



**PERBANDINGAN KINERJA PERBANKAN SYARIAH  
DI INDONESIA DAN MALAYSIA DITINJAU DARI  
*MAQASHID SYARIAH INDEX***

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE) Dalam  
Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

**Oleh**

**NIRMA SARI SIREGAR  
NIM. 1740100318**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2021**



**PERBANDINGAN KINERJA PERBANKAN SYARIAH  
DI INDONESIA DAN MALAYSIA DITINJAU DARI  
*MAQASHID SYARIAH INDEX***

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam  
Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

**Oleh**

**NIRMA SARI SIREGAR**

**NIM. 1740100318**

**PEMBIMBING I**

**Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si.**  
**NIP. 19780818 200901 1015**

**PEMBIMBING II**

**Rini Hayati Lubis, M.P.**  
**NIP. 19870413 201903 2011**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2021**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733  
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi  
a.n. **NIRMA SARI SIREGAR**  
Lampiran : 6 (Enam Eksemplar)

Padangsidimpuan, 09 November 2021  
Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Islam IAIN Padangsidimpuan  
Di-  
Padangsidimpuan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **NIRMA SARI SIREGAR** yang berjudul "**Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia Ditinjau dari *Maqashid Syariah Index***". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

**PEMBIMBING I**

**Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si.**  
NIP. 19780818 200901 1015

**PEMBIMBING II**

**Rini Hayati Lubis, M.P.**  
NIP. 19870413 201903 2011

## **SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : NIRMA SARI SIREGAR

NIM : 17 401 00318

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Perbankan Syariah

Judul Skripsi : **Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia Ditinjau dari *Maqashid Syariah Index***

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 05 November 2021

Saya yang Menyatakan,



**NIRMA SARI SIREGAR**  
**NIM. 17 401 00318**

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

---

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : NIRMA SARI SIREGAR  
NIM : 17 401 00318  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **"Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia Ditinjau dari *Maqashid Syariah Index*"**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 09 November 2021

Yang menyatakan,



  
NIRMA SARI SIREGAR  
NIM. 17 401 00318





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

---

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA** : Nirma Sari Siregar  
**NIM** : 17 401 00318  
**FAKULTAS/PROGRAM STUDI** : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah  
**JUDUL SKRIPSI** : Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah di  
Indonesia dan Malaysia Ditinjau dari *Maqashid  
Syariah Index*

**Ketua**

**Sekretaris**

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si  
NIP. 19790525 200604 1 004

Nofinawati, S.E.L., M.A  
NIP. 19821116 201101 2 003

**Anggota**

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si  
NIP. 19790525 200604 1 004

Nofinawati, S.E.L., M.A  
NIP. 19821116 201101 2 003

Dr. Budi Gautama Siregar, S.Pd., M.M.  
NIP.19790720 201101 1 005

Adanan Murroh Nasution, M.A.  
NIDN. 2104118301

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah**

**Di** : Padangsidimpuan  
**Hari/Tanggal** : Jum'at, 10 Desember 2021  
**Pukul** : 09.00 WIB - Selesai  
**Hasil/Nilai** : Lulus/70,5 (B)  
**Index Prestasi Kumulatif** : 3,82  
**Predikat** : Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

---

**PENGESAHAN**

**JUDUL SKRIPSI** : PERBANDINGAN KINERJA PERBANKAN SYARIAH DI  
INDONESIA DAN MALAYSIA DITINJAU DARI *MAQASHID*  
*SYARIAH INDEX*  
**NAMA** : NIRMA SARI SIREGAR  
**NIM** : 17 401 00318

Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas  
dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar  
**Sarjana Ekonomi (S.E)**  
dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidempuan, 31 Desember 2021  
Dekan,



**Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si**  
NIP. 19780818 200901 1 015

## ABSTRAK

**NAMA : NIRMA SARI SIREGAR**  
**NIM : 17 401 00318**  
**JUDUL SKRIPSI : PERBANDINGAN KINERJA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA DAN MALAYSIA DITINJAU DARI MAQASHID SYARIAH INDEX**

Perkembangan perbankan syariah yang sangat pesat tentu membutuhkan kinerja perusahaan yang baik. Penilaian kinerja perbankan syariah biasanya masih menggunakan alat ukur konvensional yaitu dengan metode CAMELS dan metode RGEC. Akan tetapi untuk menilai kinerja perbankan syariah tentunya tidak bisa disamakan dengan perbankan konvensional, karena terdapat perbedaan tujuan dari kedua bank tersebut. Dimana perbankan konvensional hanya fokus pada aspek pencarian laba, sedangkan perbankan syariah tidak hanya fokus pada pencarian laba tetapi juga pada fungsi sosial bank. Sehingga penelitian ini menggunakan pendekatan *Maqashid Syariah Index*. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat perbedaan kinerja perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia ditinjau dari *Maqashid Syariah Index*. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan kinerja perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia ditinjau dari *Maqashid Syariah Index*.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang perbankan syariah, dengan teori kinerja, yaitu apabila kinerja perusahaan mengalami kenaikan, maka nilai perusahaan akan semakin tinggi. Pendekatan yang dilakukan berdasarkan teori-teori yang dikemukakan berkaitan dengan *Maqashid Syariah Index*.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis komparatif uji *independent sampel t-test*. Objek penelitian ini adalah 8 Bank Umum Syariah Indonesia dan 8 bank syariah Malaysia. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari situs resmi masing-masing bank tahun 2020. Adapun metode pengambilan sampel penelitian menggunakan *purposive sampling*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara kinerja perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia ditinjau dari tujuan pendidikan, terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia ditinjau dari perwujudan keadilan, dan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia ditinjau dari kepentingan masyarakat. Serta terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia ditinjau dari *Maqashid Syariah Index (MSI)*.

**Kata kunci : Kinerja Perbankan, Perbankan Syariah, *Maqashid Syariah Index (MSI)***



## KATA PENGANTAR



*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia Ditinjau dari *Maqashid Syariah Index*”** Serta tidak lupa juga shalawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin umat yang patut dicontoh dan diteladani kepribadiannya dan yang senantiasa dinantikan syafaatnya di hari akhir.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., Rektor IAIN Padangsidempuan serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar, M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.H.I, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si., Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan keuangan, serta Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Nofinawati, S.E.I., M.A. selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan. Serta Bapak/Ibu dosen dan juga staf di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Darwis Harahap, S. HI., M.Si. selaku pembimbing I dan Ibu Rini Hayati Lubis M.P selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum, selaku Kepala Perpustakaan dan para pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku yang peneliti butuhkan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Teristimewa kepada Ayahanda Salamuddin Siregar dan Ibunda Sri Hidayati Nasution tercinta yang telah memberikan curahan kasih sayang yang tiada hentinya. Memberikan dukungan moril dan materil demi kesuksesan studi sampai saat ini. Memberikan do'a yang tiada hentinya serta perjuangan yang

tiada mengenal lelah untuk pendidikan peneliti. Serta Kakak ku Wilda Agustina Siregar, dan Adik ku Arsani Romaito Siregar, Muhammad Syukron Siregar, Khoirunnisa Siregar, Abdan Syukron Siregar, Maburr Hidayat Siregar, dan Isman Hidayat Siregar yang selalu memberikan dukungan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

7. Teruntuk sahabat peneliti Rizka Khairani Lubis, Irpan Pilihan Rambe, Riza Shintia, Sahriadi Siregar, Yuli Agustina, Lius Bella Melinda, Dinna Ayu Pratiwi, Safitriyana, Siti Ulfa Ritonga, Annisah Jariyah, Yusmidar Dalimunthe, Attahiratul Jannah, Elisa Rani Hondro, serta kawan-kawan lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang selalu memberikan motivasi dan dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Kerabat dan seluruh rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, khususnya Program Pebankan Syariah 8 angkatan 2017 yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.E dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita, Amin.
9. Teruntuk kakak Kholifatul Sya'adiyah dan bapak Aditya Ahmad yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan motivasi bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Peneliti juga

menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, mengingat keterbatasan, kemampuan dan pengalaman peneliti oleh karenanya peneliti sangat mengharapkan kritikan dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan, 26 Oktober 2021  
Peneliti,

**NIRMA SARI SIREGAR**  
**NIM. 17 401 00318**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	Es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	žā	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	Dommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah dan ya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

- c. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

## 3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua.

- a. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat



*fathah, kasrah dan dommah*, transliterasinya adalah /t/.

- b. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

#### **4. Syaddah (Tasydid)**

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

#### **5. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ﻝ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara katasandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang

digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

## **6. Hamzah**

Dinyatakan di depan daftar transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

## **7. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

## **8. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan

kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## **9. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*.

Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTARK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Defenisi Operasional Variabel .....	10
E. Rumusan Masalah .....	12
F. Tujuan Penelitian .....	13
G. Kegunaan Penelitian.....	13
H. Sistematika Pembahasan .....	14
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kerangka Teori.....	17
1. Bank Syariah .....	17
a. Pengertian Bank Syariah.....	17
b. Landsan Hukum Perbankan Syariah .....	18
c. Prinsip Bank Syariah .....	18
d. Tujuan Bank Syariah .....	20
2. Kinerja Keuangan .....	21
3. <i>Maqashid Syariah Index</i> Perbankan Syariah.....	23
a. Pengertian Maqashid Syariah .....	23
b. Landasan Hukum Maqashid Syariah .....	25
c. <i>Maqashid Syariah Index</i> (MSI) .....	26
1) Pendidikan Individu ( <i>Tahdhib al-Fardh</i> ) .....	26
2) Perwujudan Keadilan ( <i>Iqamah al-‘Adl</i> ).....	27
3) Kepentingan Masyarakat ( <i>Jalb al-Maslahah</i> ) .....	27
B. Penelitian Terdahulu .....	28
C. Kerangka Pikir .....	32
D. Hipotesis.....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	36
B. Jenis Penelitian.....	36
C. Populasi dan Sampel .....	37

1. Populasi .....	37
2. Sampel .....	38
D. Instrumen Pengumpulan Data .....	40
1. Studi Dokumentasi .....	40
2. Studi Kepustakaan .....	40
E. Analisis Data .....	41
1. Analisis Deskriptif .....	47
2. Uji Normalitas .....	47
3. Uji <i>Independennt Sampel T-test</i> .....	48
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Perusahaan .....	50
1. Perbankan Syariah Indonesia .....	50
2. Perbankan Syariah Malaysia .....	51
B. Analisis Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia Berdasarkan <i>Maqashid Syariah Index</i> (MSI) .....	53
1. Perhitungan Rasio Kinerja <i>Maqashid Syariah Index</i> (MSI) Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia .....	53
a. Tujuan Pertama <i>Maqashid Syariah Index</i> (MSI) Pendidikan Individu ( <i>Tahdzib Al-Fard</i> ) .....	54
b. Tujuan Kedua <i>Maqashid Syariah Index</i> (MSI) Perwujudan Keadilan ( <i>Iqamah Al-'Adl</i> ) .....	57
c. Tujuan ketiga <i>Maqashid Syariah Index</i> (MSI) Kepentingan Masyarakat ( <i>Jalb Al-Maslahah</i> ) .....	59
2. Perhitungan Indikator Kinerja <i>Maqashid Syariah</i> Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia .....	62
a. Indikator Kinerja Tujuan Pertama <i>Maqashid Syariah Index</i> (MSI) Pendidikan Individu ( <i>Tahdzib Al-Fard</i> ) .....	62
b. Indikator Kinerja Tujuan Kedua <i>Maqashid Syariah Index</i> (MSI) Perwujudan Keadilan ( <i>Iqamah Al-'Adl</i> ) .....	64
c. Indikator Kinerja Tujuan Ketiga <i>Maqashid Syariah Index</i> (MSI) Kepentingan Masyarakat ( <i>Jalb Al-Maslahah</i> ) .....	66
3. Perhitungan <i>Maqashid Syariah Index</i> (MSI) Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia .....	67
C. Hasil Analisis Data .....	69
1. Analisis Deskriptif .....	69
2. Uji Normalitas .....	75
3. Uji <i>Independent Sampel T-test</i> .....	80
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	86
E. Keterbatasan Penelitian .....	90
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	92
B. Saran .....	93
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah Indonesia dan Malaysia Tahun 2020 Ditinjau dari <i>Maqashid Syariah Index</i> (MSI).....	6
Tabel I.2	Model Pengukuran Kinerja <i>Maqashid Syariah Index</i> .....	11
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu.....	28
Tabel III.1	Nama-nama Bank Umum Syariah Indonesia .....	37
Tabel III.2	Nama-nama Bank Umum Syariah Malaysia .....	38
Tabel III.3	Nama-nama Bank Umum Syariah Indonesia .....	39
Tabel III.4	Nama-nama Bank Umum Syariah Malaysia .....	39
Tabel III.5	Model Pengukuran Kinerja <i>Maqashid Syariah Index</i> .....	42
Tabel III.6	Rata-rata Bobot Nilai dari Tiga Tujuan Syariah dan 10 Elemen <i>Maqashid Syariah Index</i> (MSI). .....	43
Tabel IV.1	Rasio Kinerja <i>Maqashid Syariah Index</i> (MSI) Tujuan Pertama Bank Syariah di Indonesia dan Malaysia Tahun 2020 .....	54
Tabel IV.2	Rasio Kinerja <i>Maqashid Syariah Index</i> (MSI) Tujuan Kedua Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia Tahun 2020.....	57
Tabel IV.3	Rasio Kinerja <i>Maqashid Syariah Index</i> (MSI) Tujuan Ketiga Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia Tahun 2020.....	60
Tabel IV.4	Indikator Kinerja <i>Maqashid Syariah Index</i> (MSI) Tujuan Pertama Bank Syariah di Indonesia dan Malaysia Tahun 2020 .....	63
Tabel IV.5	Indikator Kinerja <i>Maqashid Syariah Index</i> (MSI) Tujuan Kedua Bank Syariah di Indonesia dan Malaysia Tahun 2020 .....	64
Tabel IV.6	Indikator Kinerja <i>Maqashid Syariah Index</i> (MSI) Tujuan Ketiga Bank Syariah di Indonesia dan Malaysia Tahun 2020 .....	66
Tabel IV.7	<i>Maqashid Syariah Index</i> (MSI) Bank Umum Syariah Indonesia dan Malaysia 2020 .....	67
Tabel IV.8	Hasil Analisis Deskriptif Indikator Tujuan Pertama <i>Maqashid Syariah Index</i> (MSI) <i>Tahdzib Al-Fard</i> (pendidikan individu) Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia .....	69
Tabel IV.9	Hasil Analisis Deskriptif Indikator Tujuan Kedua <i>Maqashid Syariah Index</i> (MSI) <i>Iqamah Al-‘Adl</i> (Perwujudan Keadilan) Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia .....	71
Tabel IV.10	Hasil Analisis Deskriptif Statistik Deskriptif Indikator Tujuan Ketiga <i>Maqashid Syariah Index</i> (MSI) <i>Jalb Al-Maslahah</i> (Kepentingan Masyarakat) Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia .....	73



<b>Tabel IV.11</b>	<b>Hasil Analisis Deskriptif <i>Maqashid Syariah Index</i> (MSI) Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia.....</b>	<b>74</b>
<b>Tabel IV.12</b>	<b>Uji Normalitas Indikator Tujuan Pertama <i>Maqashid Syariah Index</i> (MSI) <i>Tahdzib Al-Fard</i> (pendidikan individu) Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia .....</b>	<b>76</b>
<b>Tabel IV.13</b>	<b>Uji Normalitas Indikator Tujuan Kedua <i>Maqashid Syariah Index</i> (MSI) <i>Iqamah Al-‘Adl</i> (Perwujudan Keadilan) Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia .....</b>	<b>77</b>
<b>Tabel IV.14</b>	<b>Uji Normalitas Indikator Tujuan Ketiga <i>Maqashid Syariah Index</i> (MSI) <i>Jalb Al-Maslahah</i> (Kepentingan Masyarakat) Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia.....</b>	<b>78</b>
<b>Tabel IV.15</b>	<b>Uji Normalitas <i>Maqashid Syariah Index</i> (MSI) Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia.....</b>	<b>79</b>
<b>Tabel IV.16</b>	<b>Uji <i>Independent Sample T-Test</i> Indikator Tujuan Pertama <i>Maqashid Syariah Index</i> (MSI) Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia .....</b>	<b>81</b>
<b>Tabel IV.17</b>	<b>Uji <i>Independent Sample T-Test</i> Indikator Tujuan Kedua <i>Maqashid Syariah Index</i> (MSI) Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia .....</b>	<b>82</b>
<b>Tabel IV.18</b>	<b>Uji <i>Independent Sample T-Test</i> Indikator Tujuan Ketiga <i>Maqashid Syariah Index</i> (MSI) Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia .....</b>	<b>84</b>
<b>Tabel IV.19</b>	<b>Uji <i>Independent Sample T-Test</i> <i>Maqashid Syariah Index</i> (MSI) Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia.....</b>	<b>85</b>

## **DAFTAR GAMBAR**

<b>Gambar I.1</b>	<b>Perkembangan Keuangan Islam Global 2020 .....</b>	<b>3</b>
<b>Gambar II.1</b>	<b>Kerangka Teori Pemikiran.....</b>	<b>33</b>

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Bank syariah merupakan lembaga keuangan atau perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan al-qur'an dan hadits. Bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariat Islam adalah bank yang dalam beroperasinya mengikuti ketentuan-ketentuan syariat Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalat secara Islam<sup>1</sup>.

Bank syariah tumbuh di seluruh dunia, bukan hanya di negara-negara dengan mayoritas penduduk muslim seperti Indonesia, Malaysia, dan negara-negara timur tengah, melainkan di negara-negara dengan mayoritas penduduk non muslim seperti di Amerika Serikat, Inggris, Jerman, Australia dan lain-lain. Ini menjadi bukti bahwa prinsip-prinsip yang digunakan oleh Bank Syariah bisa diterima oleh masyarakat non muslim di seluruh dunia. Kawasan Asia Tenggara termasuk wilayah yang menjadi pusat perkembangan industri perbankan dan keuangan syariah di dunia. Indonesia dan Malaysia menjadi dua negara di kawasan tersebut yang menjadi penggerak berkembangnya sistem perbankan dan keuangan syariah.

Pertumbuhan industri keuangan syariah yang pesat dan stabil juga menjadikan Asia Tenggara sebagai bagian penting dalam keuangan Islam global. Negara-negara di Asean memiliki variasi yang beragam dalam

---

<sup>1</sup> Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm.15.

pengembangan perbankan Syariah. Malaysia merupakan negara yang paling cepat dalam pengembangan perbankan syariah diantara negara-negara di Asean.<sup>2</sup> Perbankan syariah Malaysia berdiri sejak tahun 1983. Akta Bank Islam 1983 atau Undang-Undang tentang bank syariah di Malaysia yang disahkan pada 7 April 1983 memberikan kewenangan kepada Bank Negara Malaysia sebagai bank sentral untuk memberikan izin pendirian dan melakukan pengawasan atas kegiatan operasional bank syariah. Pendirian Bank Islam Malaysian Berhad (BIMB) pada 1 Juli 1983 sebagai bank syariah pertama merupakan langkah awal perkembangan perbankan syariah Malaysia.<sup>3</sup>

Sebagaimana Malaysia, Indonesia juga memiliki peran penting dalam pertumbuhan dan perkembangan bank syariah di dunia. Pemerintah Indonesia juga menunjukkan dukungannya terhadap perkembangan perbankan syariah pada tahun 1992 dan secara formal dengan dikeluarkannya UU No. 7 Tahun 1992. Kemudian, pasca ditetapkannya UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, bank syariah di Indonesia kini memiliki landasan hukum yang jelas.

Perkembangan perbankan syariah dewasa ini tumbuh sangat pesat. Indonesia sebagai salah satu negara dengan populasi umat muslim yang terbesar di dunia dapat menjadi potensi yang besar bagi perkembangan perbankan syariah. Namun, realitanya industri perbankan syariah Indonesia

---

<sup>2</sup> Mohammad Ghazali, dkk. "Perkembangan Bank Syariah di Asia Tenggara: Sebuah Kajian Historis" dalam *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 4, No.1, Februari 2019, hlm.45-55.

<sup>3</sup>Muhammad Al Ghifari, dkk. "Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia dengan Pendekatan Maqashid Index", dalam *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol.3, No.2, Oktober 2015, hlm.47-66.

masih tertinggal apabila dibandingkan dengan negara tetangga yaitu Malaysia.<sup>4</sup> Hal ini dapat dilihat dalam Laporan Perkembangan Keuangan Islam 2020 (*Islamic Finance Development Indicator*). Dimana *Islamic Finance Development Indicator* (IFDI) merupakan indeks untuk mengukur perkembangan industri keuangan syariah, yang juga merupakan barometer tingkat kesehatan industri keuangan syariah global. *Islamic Finance Development Indicator* (IFDI) mengukur lima kriteria keuangan syariah suatu negara, yaitu pertumbuhan kuantitatif, pengetahuan (*Knowledge*), tata kelola (*Governance*), kesadaran (*Awareness*) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR).<sup>5</sup>

**Gambar I.1 Perkembangan Keuangan Islam Global 2020**

**TOP IFDI MARKETS AND GLOBAL AVERAGE IFDI VALUES FOR 2020**

Country	Ranking	Indicator Value					
		IFDI 2020	Quantitative Development	Knowledge	Governance	Awareness	CSR
Malaysia	1	111	54	105	86	142	41
Indonesia	2	72	27	101	87	80	33
Bahrain	3	67	39	68	89	105	38
United Arab Emirates	4	66	31	67	79	91	60
Saudi Arabia	5	64	39	52	81	50	100
Jordan	6	53	14	76	91	29	99
Pakistan	7	51	19	80	78	53	31
Oman	8	45	14	46	69	77	25
Kuwait	9	43	28	73	63	88	42
Qatar	10	38	29	76	63	52	29
Brunei	11	36	13	44	51	61	9
Maldives	12	34	22	21	70	23	34
Nigeria	13	32	15	26	60	17	51
Sri Lanka	14	30	11	36	42	11	48
Syria	15	28	31	16	46	18	36
<b>Global Average</b>		<b>11</b>	<b>6</b>	<b>11</b>	<b>14</b>	<b>17</b>	<b>7</b>

Sumber: ICD-REFINITIV *Islamic Finance Development Report 2020*

<sup>4</sup> *Ibid.*

<sup>5</sup> Pipin Lestari, "Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia dengan Pendekatan Metode CAMEL Periode 2014-2018" dalam *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Volume 5, No.2, 2020, hlm.175-193.

Gambar I.1 di atas menjelaskan bahwa lima negara teratas dalam kaitannya dengan keuangan Islam adalah Malaysia, Indonesia, Bahrain, United Emirat Arab, dan Arab Saudi. Malaysia menunjukkan peringkat pertama sebagai negara pengembangan keuangan Islam, sedangkan Indonesia menduduki peringkat kedua sebagai negara pengembangan keuangan Islam pada tahun 2020. Posisi yang diraih Indonesia ini sangat dipengaruhi oleh indikator Pengetahuan Keuangan Islam (*Islamic Finance Knowledge*) yang didalamnya termasuk peningkatan pendidikan dan riset keuangan syariah. Dimana tinggi rendahnya pengetahuan keuangan syariah akan mempengaruhi penggunaan dan pemanfaatan jasa keuangan syariah yang mengarah pada pangsa pasar industri keuangan syariah khususnya perbankan syariah.<sup>6</sup>

Sebagai salah satu entitas keuangan yang berhubungan dengan banyak pihak (*stakeholder*), perbankan syariah memiliki amanah untuk melakukan pertanggungjawaban mengenai kinerja perbankan. Apabila kinerja perusahaan (perbankan) mengalami kenaikan, maka nilai perusahaan akan semakin tinggi<sup>7</sup>. Evaluasi kinerja perbankan syariah saat ini cenderung memprioritaskan aspek pencarian laba. Hal ini cenderung mengesampingkan peran perbankan syariah dalam fungsi sosialnya. Dimana fungsi sosial bank adalah memegang amanah dalam menerima zakat, infak dan sedekah atau dana kebajikan lainnya dan menyalurkannya kepada pihak-pihak yang berhak

---

<sup>6</sup> Siti Homisyah Ruwaidah, "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Syariah Governance Terhadap Keputusan Mahasiswa dalam Menggunakan Jasa Perbankan Syariah" dalam *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, Volume 1, No.1, Juni 2020, hlm.79-106.

<sup>7</sup> Khaerul Umam, *OP.Cit.*, hlm.329.



menerimanya.<sup>8</sup> Penilaian kinerja pada perbankan konvensional maupun syariah biasanya hanya dilihat dari pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan rasio CAMELS (*Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity, Sensivity of Market Risk*), RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*), EVA (*Economic value Added*) dan Profitabilitas.

Apabila perbankan syariah hanya menggunakan pengukuran yang sama dengan perbankan konvensional untuk mengukur kinerjanya, akan terdapat nilai yang tidak sebanding dari penggunaan indikator kinerja perbankan konvensional dengan objek yang lebih luas yang terdapat pada perbankan syariah. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan pengukuran fungsi sosial dari perbankan syariah disamping kinerja keuangan yang selama ini ada.

Berdasarkan konsep tersebut, para peneliti muslim melakukan penelitian untuk merumuskan metode pengukuran baru yang bernama *maqashid syariah index*. *Index* ini digunakan untuk mengukur kinerja perbankan syariah berdasarkan fungsi sosialnya agar lebih sesuai dalam pencapaian tujuan syariahnya. *Maqashid syariah index* merupakan tolak ukur kesejahteraan yang komprehensif untuk mengukur kinerja perbankan syariah. *Maqashid syariah index* dapat diturunkan menjadi tiga tujuan syariah yaitu pendidikan individu, perwujudan keadilan, dan kepentingan masyarakat (menciptakan kemaslahatan)<sup>9</sup>.

---

<sup>8</sup> Nofinawati, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm.21.

<sup>9</sup> Amalia Tery Luana Devi & Fitriyah, "Komparasi Kinerja Perbankan Syariah Indonesia dan Malaysia dengan Pendekatan *Maqashid Syari'ah Index* (MSI) (Studi Pada Perbankan Syariah Indonesia dan Malaysia Tahun 2011-2015)," dalam *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, hlm.2.

Pengukuran kinerja dengan *maqashid syariah index* bermanfaat dalam mengukur sejauh mana tingkat pencapaian tujuan syariah yang berhasil dicapai dan sejauh mana kualitas nilai-nilai syariah diterapkan dalam perbankan. Hal tersebut merupakan aspek penilaian utama pada *maqashid syariah index* sebagai pendukung laporan pengukuran kinerja lainnya. Adapun laporan keuangan bank syariah Indonesia dan Malaysia dilihat dari konsep dan tujuan *maqashid syariah* yang diantaranya mendidik individu, menegakkan keadilan dan kepentingan masyarakat adalah sebagai berikut:

**Tabel I.1**  
**Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah Indonesia dan Malaysia**  
**Tahun 2020 Ditinjau dari *Maqashid Syariah Index* (MSI)**

NO	Nama Bank syariah Indonesia	<i>Maqashid Syariah Index</i> (MSI)		
		Pendidikan Individu	Perwujudan Keadilan	Kepentingan masyarakat
1	PT. Bank Muamalat Indonesia	0,03783	1,52457	1,73249
2	PT. Bank BRI Syariah	0,01220	1,45355	0,78147
3	PT. Bank BNI Syariah	0,05300	1,48167	0,76918
4	PT. Bank Syariah Mandiri	0,03000	1,54015	0,82624
5	PT. Bank Mega Syariah	0,01550	1,56661	0,37536
6	PT. Bank Panin Dubai Syariah	0,02108	1,90971	2,25337
7	PT. Bank Syariah Bukopin	0,02170	1,68954	0,95404
8	PT. Bank BCA Syariah	0,01620	1,79014	0,82443
<b>Total</b>		<b>0,20751</b>	<b>12,95594</b>	<b>8,51658</b>
NO	Nama Bank Syariah Malaysia	<i>Maqashid Syariah Index</i> (MSI)		
		Pendidikan Individu	Perwujudan Keadilan	Kepentingan masyarakat
1	Affin Islamic Bank Berhad	0,00102	1,51207	0,92785
2	Alliance Islamic Bank Berhad	0,02696	1,16449	0,85594
3	Bank Islam Malaysia Berhad	0,01185	1,23459	0,85544

4	Bank Muamalat Malaysia Berhad	0,04852	1,16043	0,83595
5	Hong Leong Islamic Bank Berhad	0,01534	1,28552	0,93481
6	Kuwait Finance House (Malaysia) Berhad	0,01027	1,02275	0,56909
7	OCBC Al-Amin Bank Berhad	0,00095	1,14235	0,75622
8	Public Islamic Bank Berhad	0,00321	1,21012	0,86386
<b>Total</b>		<b>0,11812</b>	<b>9,73232</b>	<b>6,59916</b>

Sumber: Data diolah peneliti

Dari tabel I.1 di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pencapaian *maqashid syariah index* perbankan syariah Indonesia pada tahun 2020 lebih baik dan lebih tinggi dibandingkan dengan perbankan syariah Malaysia dilihat dari tujuan pendidikan individu, perwujudan keadilan dan kepentingan masyarakat. Pada perbankan syariah Indonesia nilai dari tujuan pendidikan individu adalah 0,20751, dan nilai dari perwujudan keadilan adalah 12,95594, serta nilai dari tujuan kepentingan masyarakat adalah 8,51658. Sedangkan pada perbankan syariah Malaysia nilai dari tujuan pendidikan individu adalah 0,11812, dan nilai dari perwujudan keadilan adalah 9,73232, serta nilai dari tujuan kepentingan masyarakat adalah 6,59916.

Pengembangan pengukuran kinerja bank syariah berdasarkan *maqashid syariah* ini telah dilakukan Sri Astuti dalam thesis dengan judul “Analisis Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah Indonesia dan Malaysia Dengan *Indeks Maqashid Syariah* dan Profitabilitas Bank Syariah”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *indeks maqashid syariah* bank umum syariah Indonesia (29,91%) lebih tinggi dari Malaysia (28,06%) pada tahun 2013-2017. Hal sebaliknya, untuk kinerja profitabilitas bank umum syariah di

Indonesia (28,02%) lebih rendah dari Malaysia (64,76%) pada tahun 2013-2017. Dimana terdapat perbedaan signifikan antara nilai tujuan syariah pertama (pendidikan individu) bank umum syariah di Indonesia dan Malaysia. Dan tidak terdapat perbedaan antara nilai tujuan syariah kedua (perwujudan keadilan) bank umum syariah di Indonesia dan Malaysia. Sedangkan pada nilai tujuan syariah ketiga (kepentingan masyarakat) juga tidak terdapat perbedaan antara bank umum syariah di Indonesia dan Malaysia. Sehingga pada aspek *maqashid syariah index* tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara bank umum syariah di Indonesia dan Malaysia.<sup>10</sup>

Sedangkan pada penelitian Hardman Satria, dkk., dalam jurnal yang berjudul “Perbandingan *Maqashid Index* Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia”, yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan antara nilai rata-rata *maqashid syariah index* bank syariah Indonesia dengan nilai rata-rata *maqashid syariah index* bank syariah Malaysia. Dimana pada tujuan syariah pendidikan individu tidak terdapat perbedaan antara nilai rata-rata bank syariah Indonesia dengan nilai rata-rata variabel bank syariah Malaysia, sedangkan pada tujuan syariah perwujudan keadilan terdapat perbedaan antara nilai rata-rata bank syariah Indonesia dengan nilai rata-rata bank syariah Malaysia. Serta pada tujuan syariah kepentingan masyarakat tidak terdapat

---

<sup>10</sup> Sri Astuti, “Analisis Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah Indonesia dan Malaysia Dengan Indeks *Maqashid* Syariah dan Profitabilitas Bank Syariah” (Thesis, UIN Syarif Hidayatullah, 2018), hlm.185-186.

tidak terdapat perbedaan antara nilai rata-rata bank syariah Indonesia dengan nilai rata-rata variabel bank syariah Malaysia.<sup>11</sup>

Penelitian Anny Widiasmara dan Wulan Retno Wati dengan Judul “Pengukuran Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia dengan Pendekatan *Shariah Maqashid Index* (SMI) Tahun Pelaporan Keuangan 2013-2017”, hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan BUS Malaysia berdasarkan maqashid syariah index lebih baik secara menyeluruh dengan angka total rata-rata penilaian 1,348354 sedangkan total rata-rata nilai dari BUS Indonesia adalah 0,63564.<sup>12</sup>

Berdasarkan fenomena di atas masih terdapat perbedaan hasil penelitian antara peneliti yang satu dengan yang lainnya, sehingga mendorong peneliti untuk mengangkat sebuah penelitian dengan judul **“Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia Ditinjau dari *Maqashid Syariah Index*”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, yang menjadi identifikasi masalah penilaian kinerja perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia adalah sebagai berikut:

1. Pengukuran kinerja perbankan syariah masih sama dengan perbankan konvensional

---

<sup>11</sup> Hardman,dkk. “Perbandingan Maqashid Index Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia” dalam Jurnal Bisnis dan Manajemen, Volume 17, No.2, Januari 2021. Hlm 27-43.

<sup>12</sup> Anny Widiasmara dan Wulan Retno Wati dengan Judul “Pengukuran Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia dengan Pendekatan *Shariah Maqashid Index* (SMI) Tahun Pelaporan Keuangan 2013-2017” dalam *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, Vol.13.No1,2020,hlm 24-38.

2. Penerapan pengukuran kinerja perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia belum sesuai dengan *maqashid syariah index*.
3. Pentingnya pengembangan pengukuran fungsi sosial dari perbankan syariah disamping kinerja keuangan yang ada selama ini.

### C. Batasan Masalah

Penelitian ini hanya mengukur kinerja perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia dengan *maqashid syariah index* yang merujuk pada konsep *maqashid syariah* Abu Zahra. *Maqashid syariah index* ini dibagi menjadi 3 indikator tujuan syariah yaitu pendidikan individu, perwujudan keadilan, dan kepentingan masyarakat<sup>13</sup>. Sumber data adalah laporan keuangan tahunan 14 Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2020 dan 16 Bank Umum syariah Malaysia pada tahun 2020.

### D. Defenisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan<sup>14</sup>. Pada penelitian ini variabel yang digunakan berdasarkan *maqashid syariah* dari Abu Zahra yang dikembangkan oleh Muhammad et al, yang menyesuaikan konsep sekaran guna pendefinisian operasional variabel *maqashid syariah* menjadi sebuah alat ukur dalam melakukan pengukuran kinerja perbankan syariah. *Maqashid syariah* oleh Abu Zahra ini mencakup 3 indikator tujuan syariah yaitu

---

<sup>13</sup> Azharsyah Ibrahim, dkk., *Pengantar Ekonomi Islam*, (Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan-Bank Indonesia, 2021), hlm.299.

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm.38.

pendidikan individu, perwujudan keadilan, dan kepentingan masyarakat. Melalui konsep sekaran, ketiga tujuan tersebut diterjemahkan kedalam beberapa dimensi (D) lalu diklasifikasikan menjadi beberapa elemen (E).<sup>15</sup> Ketiga tujuan tersebut dapat ditransformasikan ke dalam 9 dimensi dan 10 elemen yang kemudian ditransformasikan kedalam rasio kinerja sebagai berikut:

**Tabel I.2**  
**Model Pengukuran Kinerja *Maqashid Syariah Index***

<b>Tujuan Syariah</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Elemen</b>	<b>Rasio Kinerja</b>	<b>Sumber</b>
Pendidikan Individu	D1. Kemajuan Pengetahuan	E1. Hibah Pendidikan	$R1. \frac{\text{biaya pendidikan}}{\text{total biaya}}$	Annual Report
		E.2 Penelitian	$R2. \frac{\text{biaya penelitian}}{\text{total biaya}}$	Annual Report
	D2. Keterampilan yang menarik dan perbaikan	E3. Pelatihan	$R3. \frac{\text{biaya pelatihan}}{\text{total biaya}}$	Annual Report
	D3. Menciptakan kesadaran akan perbankan syariah	E4. Publikasi	$R4. \frac{\text{biaya publikasi}}{\text{total biaya}}$	Annual Report
Perwujudan Keadilan	D4. Hasil yang adil dan setara	E5. Pengembalian yang adil	$R5. \frac{\text{laba}}{\text{total pendapatan}}$	Annual Report
	D5. Distribusi Fungsional	E6. Distribusi Fungsional	$R6. \frac{\text{pembiayaan mudharabah} + \text{musyarakah}}{\text{total pembiayaan}}$	Annual Report

<sup>15</sup> Sri Wahyuni, *Kinerja Maqashid Syariah dan Faktor-Faktor Determinan*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), hlm.11.

	D6. Elemtasi Ketidakadilan	E7. Produk Bebas Bunga	R7. pendapatan bebas bunga <hr/> total pendapatan	Annual Report
Kepentingan Masyarakat	D7. Profitabilitas	E8.Rasio Profit	R8. <hr/> laba bersih total aset	Annual Report
	D8. Redistribusi kekayaan dan pendapatan	E9. Pendapatan Personal	R9. <hr/> zakat laba bersih	Annual Report
	D9. Investasi pada sektor riil	E10. Investasi pada sektor riil	R10. investasi pada sektor rill <hr/> total investasi	Annual Report

### E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan kinerja perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia ditinjau dari tujuan pendidikan individu?
2. Apakah terdapat perbedaan kinerja perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia ditinjau dari tujuan perwujudan keadilan?
3. Apakah terdapat perbedaan kinerja perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia ditinjau dari tujuan kepentingan masyarakat?
4. Apakah terdapat perbedaan kinerja perbankan syariah di Indonesia dengan perbankan syariah di Malaysia ditinjau berdasarkan *Maqashid Syariah Index*?



## **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka dapat diketahui bahwa penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia ditinjau dari tujuan pendidikan individu.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia ditinjau dari tujuan perwujudan keadilan.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia ditinjau dari tujuan kepentingan masyarakat.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja perbankan syariah di Indonesia dengan perbankan syariah di Malaysia ditinjau berdasarkan *Maqashid Syariah Index*.

## **G. Kegunaan Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

### **1. Manfaat Teoritis**

Bagi bidang akademik dan kelimuan, penelitian ini dapat dijadikan salah satu literatur bank syariah dalam pengembangan pengukuran kinerja bank syariah berdasarkan konsep *Maqashid Syariah Index*.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Bank syariah, dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan alternatif pengukuran kinerja tambahan selain CAMELS dan menjadi

indikator baru dalam menilai pencapaian tujuan berdasarkan hukum syariah yang lebih baik.

- b. Bagi masyarakat umum, dapat dijadikan ilmu pengetahuan baru sebagai pengguna maupun non pengguna layanan perbankan

## **H. Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

**BAB I Pendahuluan**, terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, definisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan. Identifikasi masalah yaitu berisi tentang pemaparan yang menagntarkan kepada masalah dan menunjukkan adanya masalah yang menjadi objek penelitian yang memaparkan fenomena-fenomena. Batasan masalah yaitu peneliti membatasi ruang lingkup penelitian hanya pada beberapa aspek atau sub masalah yang dipandang lebih dominan. Definisi operasional variabel yaitu menjelaskan secara operasional tentang variabel yang akan dileteli, serta menjelaskan pengukuran dan skala yang digunakan dalam penelitian. Rumusan masalah dibuat dalam bentuk pertanyaan yang bersifat umum dan khusus. Tujuan penelitian ini merupakan jawaban terhadap rumusan masalah atau berupa pertanyaan yang mengungkapkan hal-hal yang akan diperoleh pada akhir penelitian. Kegunaan penelitian mejelaskan manfaat yang akan diperoleh dari hasil penelitian. Sistematika pembahasan yaitu menuliskan kembali seluruh yang termuat dalam daftar isi. Penulisan sistematika yang

benar, selain mengemukakan seluruh yang tercantum pada daftar isi juga memberi penjelasan bagaimana sistematika penulisan yang dilaksanakan mulai dari awal hingga akhir sehingga penulisan penelitian benar-benar sistematis, jelas dan mudah dipahami.

**BAB II Landasan Teori**, terdiri dari kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir, dan hipotesis. Kerangka teori ialah pembahasan dan uraian-uraian tentang objek penelitian sesuai dengan teori dan konsep yang diambil dari segala yang dijadikan sebagai referensi dalam penelitian. Penelitian terdahulu mencantumkan beberapa penelitian dari orang lain yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Kerangka pikir berisi tentang pemikiran peneliti tentang variabel atau masalah penelitian yang ingin diselesaikan pemecahannya. Hipotesis yaitu uraian yang menjelaskan jawaban sementara terhadap masalah penelitian berdasarkan hasil kajian kerangka teori.

**BAB III Metode Penelitian**, terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel dan analisis data. Lokasi dan waktu penelitian yaitu uraian yang menjelaskan penelitian yang dimulai dari awal penulisan proposal hingga penulisan laporan penelitian yang akan dilaksanakan dan karakteristiknya dan menjelaskan pendekatan yang dilakukan yaitu kuantitatif. Populasi dan sampel yaitu ada hubungannya dengan generalisasi. Namun bila jumlah populasinya besar, dapat ditetapkan sampel sesuai dengan bentuk sumber data dan jenis data pendekatan penelitian. Untuk penelitian dokumentasi, pengumpulan datanya dilakukan

dengan menelaah buku-buku atau arsip yang ada dan bahan lain yang menjadi sumber data.

**BAB IV Hasil Penelitian,** hasil penelitian yang menjelaskan tentang deskriptif, variabel penelitian yang digambarkan melalui tabel dan grafik yang akan memperlihatkan perkembangan masing-masing variabel tiap periode. Selanjutnya penelitian ini menjabarkan hasil analisis data yang diolah dengan bantuan program komputer SPSS versi 25, selanjutnya peneliti membahas hasil penelitian yang telah diolah. Peneliti juga mengemukakan keterbatasan peneliti dalam menulis skripsi.

**BAB V Penutup,** keseluruhan isi skripsi yang memuat kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah yang disertai dengan saran-saran kemudian dilengkapi dengan literatur.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1. Bank Syariah**

###### **a. Pengertian Bank Syariah**

Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam.<sup>16</sup> Dalam undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah yang dimaksud dengan perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya<sup>17</sup>. Bank syariah dikembangkan berdasarkan hukum Islam yang bertolak belakang dari larangan untuk tidak memungut maupun meminjam uang dengan tambahan bunga (riba).<sup>18</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa bank syariah merupakan bank yang kegiatan utamanya menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya sesuai dengan prinsip syariat Islam.

---

<sup>16</sup> Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm.2.

<sup>17</sup> UU No 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.

<sup>18</sup> Nofinawati, "Identifikasi Faktor Penentu Keputusan Masyarakat dalam Memilih Bank Syariah dan Bank Konvensional di Provinsi Sumatera Utara", *Laporan Hasil Penelitian*, 2019, hlm.7.

## b. Landasan Hukum Perbankan Syariah

Landasan hukum Islam tentang perbankan syariah terdapat dalam Q.S. An-Nisa ayat 29:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ  
بِالْبَطْلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا  
تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.<sup>19</sup>

Maksud dari ayat di atas bahwa Allah SWT melarang hambahambanya untuk memakan harta sesama dengan cara yang batil, seperti dengan melakukan tipuan. Selain itu dalam ayat ini juga diajarkan di dalam melakukan perniagaan hendaklah dengan peraturan yang diakui oleh syariat yaitu yang dilakukan suka sama suka antara pembeli dan penjual.<sup>20</sup>

## c. Prinsip Bank Syariah

Prinsip perbankan syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk menyimpan dana dan pembiayaan kegiatan usaha atau kegiatan lainnya yang sesuai dengan

<sup>19</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Halim, 2018), hlm.83.

<sup>20</sup> Al-Imam Abul Fida Ismail Ibnu Kasir Ad-Dimasyqi, *Tafsir Ibnu Kasir*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo), hlm. 38.

syariah. Dalam menjalankan usahanya, bank syariah harus tetap berpedoman pada nilai-nilai syariah. Prinsip itu berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadist.<sup>21</sup> Prinsip-prinsip bank syariah secara umum adalah sebagai berikut:

1) Prinsip keadilan

Prinsip ini terlihat dari penerapan imbalan berdasarkan bagi hasil dan penerapan margin keuntungan yang disepakati para pihak, yaitu pihak bank dan nasabah.

2) Prinsip kemitraan (kesederajatan)

Prinsip ini tercermin dengan menempatkan posisi nasabah dan bank syariah itu sendiri pada posisi atau kedudukan yang sama dan sederajat. Masing-masing pihak bertindak sebagai mitra usaha jika prinsip yang digunakan prinsip bagi hasil atau kerja sama.

3) Prinsip ketentraman

Produk-produk yang ada di bank syariah sudah sesuai dengan prinsip dan kaidah fikih muamalah, yaitu tidak adanya unsur riba, *maysir*, dan *gharar* namun di bank syariah ada penerapan zakat harta.

4) Prinsip transparansi

Prinsip ini terlihat melalui laporan keuangan bank syariah yang terbuka untuk publik secara berkesinambungan.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Rudy Haryanto, *Manajemen Pemasaran Bank Syariah Teori dan Praktik*, (Jawa Timur: Duta Media Publishing, 2020), hlm.8.

<sup>22</sup> Nofinawati, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm.113-114.

#### 5) Prinsip universalitas

Prinsip ini terlihat dalam operasional bank syariah, yaitu pihak bank syariah tidak membedakan nasabahnya berdasarkan suku, agama, ras, dan golongan dalam masyarakat.<sup>23</sup>

#### d. Tujuan Bank Syariah

Bank syariah mempunyai beberapa tujuan diantaranya sebagai berikut<sup>24</sup>:

- 1) Mengarahkan kegiatan ekonomi umat untuk bermuamalat secara islam, khususnya muamalat yang berhubungan dengan perbankan, agar terhindar dari praktik-praktik riba atau jenis-jenis usaha/ perdagangan lainyang mengandung unsur gharar (tipuan), di mana jenis-jenis usaha tersebut selain dilarang dalam Islam, juga telah menimbulkan dampak negative terhadap kehidupan ekonomi rakyat.
- 2) Untuk menciptakan suatu keadilan di bidang ekonomi dengan jalan meratakan pendapatan melalui kegiatan investasi, agar tidak terjadi kesenjangan yang amat besar antara pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan dana.
- 3) Untuk meningkatkan kualitas hidup umat dengan jalan membuka peluang berusaha yang lebih besar terutama kelompok miskin, yang diarahkan kepada kegiatan usaha produktif, menuju terciptanya kemandirian usaha.

---

<sup>23</sup> *Ibid.*

<sup>24</sup> Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2015), hlm.45-46.



- 4) Untuk menanggulangi masalah kemiskinan, yang pada umumnya merupakan program utama dari negara-negara yang sedang berkembang. Upaya bank syariah di dalam mengentaskan kemiskinan ini berupa pembinaan nasabah yang lebih menonjol sifat kebersamaan dari siklus usaha yang lengkap seperti program pembinaan pengusaha produsen, pembinaan pedagang perantara, program pembinaan konsumen, program pengembangan modal kerja dan program pengembangan usaha bersama.
- 5) Untuk menjaga stabilitas ekonomi dan moneter. Dengan aktivitas bank syariah akan mampu menghindari pemanasan ekonomi diakibatkan adanya inflasi, menghindari persaingan yang tidak sehat antara lembaga keuangan.

## **2. Kinerja Keuangan**

Kinerja merupakan usaha yang dicapai dalam menjalankan aktivitas yang telah direncanakan sebelumnya. Apabila aktivitas tersebut dapat dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan atau bahkan melebihi, maka dapat dikatakan bahwa kinerjanya baik demikian juga sebaliknya<sup>25</sup>. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya. Kepercayaan dan loyalitas pemilik dana terhadap bank merupakan faktor yang sangat

---

<sup>25</sup> Budi Gautama Siregar, "Analisis Penerapan Good Corporate Governance dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan" dalam *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, Volume 5, Nomor 1, Juni 2021, hlm.31-41.

penting dan membantu mempermudah pihak manajemen bank untuk menyusun strategi bisnis yang baik. Sebaliknya para pemilik dana yang kurang menaruh kepercayaan kepada bank yang bersangkutan maka loyalitasnya sangat tipis, hal ini sangat tidak menguntungkan bagi bank karena para pemilik dana sewaktu-waktu dapat menarik dananya dan memindahkannya ke bank lain. Jadi kinerja keuangan merupakan gambaran baik atau buruknya suatu bank dalam menjalankan operasionalnya. Semakin baik kinerja keuangan suatu bank maka bank tersebut akan semakin sehat.<sup>26</sup>

Laporan keuangan merupakan aktivitas yang sudah dilakukan perusahaan dalam satu periode tertentu. Aktivitas yang sudah dilakukan dituangkan dalam angka-angka, baik dalam bentuk mata uang rupiah maupun dalam mata uang asing. Angka-angka yang ada dalam laporan keuangan menjadi kurang berarti jika hanya dilihat dari satu sisi saja. Artinya jika hanya dengan melihat apa adanya. Angka-angka ini akan menjadi lebih apabila dapat kita bandingkan antara satu komponen dengan komponen lainnya. Caranya adalah dengan membandingkan angka-angka yang ada dalam satu laporan keuangan atau antar laporan keuangan. Setelah melakukan perbandingan, dapat disimpulkan posisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu. Pada akhirnya kita dapat menilai

---

<sup>26</sup> Putu Widhi Iswari Amanah, "Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah: Negeri vs Swasta", dalam *Jurnal Islaminomic*, Vol. 6, No. 2, Agustus 2015, hlm.1-3.

kinerja manajemen pada periode tersebut. Perbandingan ini dikenal dengan nama analisis rasio keuangan<sup>27</sup>.

Jadi, rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode. Hasil laporan keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam satu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan.

### **3. *Maqashid Syariah Index Perbankan Syariah***

#### **a. *Pengertian Maqashid Syariah***

*Maqashid* merupakan bentuk plural (*jama'*) dari *maqshud*. Adapun akar katanya berasal dari kata *qoshada*, yang berarti menuju, bertujuan, berkeinginan, dan kesengajaan.<sup>28</sup> Secara etimologi *maqashid syariah* terdiri dari dua kata, yakni *maqashid* dan *syariah*. *Maqashid* adalah bentuk jamak *maqshud* yang berarti kesengajaan atau tujuan. Adapun *syariah* artinya menuju air, atau bisa dikatakan dengan jalan menuju kearah sumber kehidupan. Secara terminologi, beberapa

---

<sup>27</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm.104.

<sup>28</sup> Moh. Mufid, *Maqashid Ekonomi Syariah Tujuan dan Aplikasi*, (Malang: Empatdua Media, 2018), hlm.1.

pengertian *maqashid syariah* yang dikemukakan oleh beberapa ulama terdahulu antara lain<sup>29</sup>:

1) Al-Imam al-Ghazali

Penjagaan terhadap maksud dan tujuan syariah adalah upaya mendasar untuk bertahan hidup, menahan faktor-faktor kerusakan dan mendorong terjadinya kesejahteraan.

2) Abdul Wahab Kallaf

Tujuan umum ketika Allah menetapkan hukum-hukum-Nya adalah untuk mewujudkan kemaslahatan manusia dengan terpenuhinya kebutuhan yang daruriyah, hajiyah, dan tahnisiyah.

3) Al-Imam Al-Syathibi

Kematangan konsep *maqashid syariah* mencapai penekanan ditangan al-Syathibi. Menurut Syathibi sesungguhnya syariah bertujuan untuk mewujudkan kemaslahatan manusia sebagai hamba Allah di dunia dan akhirat. Maka dari itu ketika hamba-Nya dibebani kewajiban tak lain untuk merealisasikan kemaslahatan. Sehingga dalam pandangannya tidak ada satu hukum pun yang tidak mempunyai suatu tujuan. Kemaslahatan dapat diwujudkan apabila terpeliharanya lima unsur yaitu agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Dalam rangka mewujudkan kelima unsur pokok tersebut, Syathibi membagi *maqashid syariah* menjadi tiga

---

<sup>29</sup> Ika Yuna Fauzia & Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm.41-43.

tingkatan yaitu *maqashid al-daruriyat*, *maqashid al-hajiyat*, *maqashid al-tahnisiyat*.

Dari beberapa pengertian *maqashid syariah* diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *maqashid syariah* adalah tujuan-tujuan dan rahasia-rahasia yang diletakkan Allah dan terkandung dalam setiap hukum untuk keperluan pemenuhan pemanfaatan umat. Tujuan *maqashid syariah* adalah untuk menciptakan kesejahteraan bagi seluruh umat baik di dunia maupun akhirat.

#### b. Landasan Hukum *Maqashid Syariah*

*Maqashid syariah* dikalangan ulama ushul fiqih dapat disebut dengan *asrar al-syariah* yaitu rahasia-rahasia yang terdapat dibalik hukum yang diterapkan oleh *syara'*, berupa kemaslahatan bagi manusia, baik di dunia maupun di akhirat. Syariat adalah hukum yang ditetapkan oleh Allah SWT bagi hamba-Nya tentang urusan agama, baik berupa ibadah atau muamalah yang menggerakkan kehidupan manusia. Allah SWT berfirman dalam Q.S. al-Jatsiyah (45) ayat 18 sebagai berikut:

ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِيعةٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ

أَهْوَاءَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: “kemudian Kami jadikan kamu berada di atas suatu syariat (peraturan) dari urusan (agama itu), Maka ikutilah syariat itu dan janganlah kamu ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui.”<sup>30</sup>

<sup>30</sup> Departemen Agama, *Op. Cit.*, hlm.500.

Berdasarkan ayat diatas, kata syariat berasal dari “*syara’ a a-syai*” dengan arti menjelaskan sesuatu, atau diambil dari “*asy-syariah*” dengan arti tempat sumber air yang tidak pernah terputus dan orang yang akan datang kesana tidak memerlukan adanya alat.<sup>31</sup> Maka *maqashid syariah* dapat membantu dalam menjelaskan pengertian yang terkandung dalam istilah, karena dalam ayat tersebut diwajibkan untuk mengikuti yang mengetahui tujuan-tujuan syariah tersebut. Dimana Allah SWT menurunkan syariat (aturan-aturan) tidak lain untuk mengambil kemaslahatan dan menghindari kemudharatan.

**c. *Maqashid Syariah Index (MSI)***

*Maqashid Syariah Index* adalah model pengukuran kinerja perbankan syariah yang sesuai dengan tujuan dan karakteristik perbankan syariah. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan konsep tujuan syariah berdasarkan Abu Zahrah sebagaimana beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya. Berdasarkan 3 tujuan syariah yang ditetapkan oleh Abu Zahrah dalam penelitiannya, maka secara spesifik perbankan syariah memiliki 3 tujuan utama yang harus dicapai sebagai berikut:<sup>32</sup>

1) Pendidikan Individu (*Tahdhib al-Fardh*)

Tujuan pertama mengungkapkan tentang bagaimana seharusnya perbankan syariah menyebarkan pengetahuan dan kemampuan

---

<sup>31</sup> Yusuf al-Qaradhawi, *Fiqih Maqashid Syariah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2017), hlm.13.

<sup>32</sup> Rilanda Adzhani dan Rini, “Komparasi Kinerja Perbankan Syariah di Asia dengan Pendekatan Maqashid Syariah”, dalam *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, Volume 5, No.1, April 2017, hlm.7-8.

serta menanamkan nilai-nilai yang menunjang pembangunan ruhaniyah. Pendidikan individu menyatakan bahwa kinerja perbankan dinilai dari bagaimana perbankan syariah mampu merancang program pendidikan dan pelatihan baik bagi karyawan dengan nilai-nilai moral, sehingga terdapat peningkatan pada kemampuan dan keahlian para karyawan.

2) Perwujudan Keadilan (*Iqamah al-'Adl*)

Tujuan kedua yaitu perbankan syariah harus meyakinkan bahwa setiap transaksi dalam aktivitas bisnis dilakukan secara adil termasuk produk, harga, ketentuan dan kondisi kontrak. Selain itu perbankan syariah juga harus meyakinkan bahwa setiap bisnis perbankan bebas dari elemen-elemen negatif yang dapat menciptakan ketidakadilan seperti riba, kecurangan, dan korupsi. Secara tidak langsung bank harus bijak menggunakan keuntungan dan mengarahkan kegiatan ke arah yang dapat membantu mengurangi ketidaksetaraan pendapatan dan kekayaan.

3) Kepentingan Masyarakat (*Jalb al-Maslahah*)

Tujuan ketiga yaitu perbankan syariah harus membuat prioritas mengenai aktivitas bisnisnya mana yang memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat. Tujuan ini termasuk aktivitas yang mencakup kebutuhan dasar masyarakat seperti investasi di sektor-sektor vital, pembiayaan rumah, dan sebagainya. pencapaian kesejahteraan perbankan syariah harus

mengembangkan proyek-proyek investasi dan pelayanan sosial untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang dilakukan oleh beberapa orang sebelum penelitian ini dilakukan. Dan hasil penelitiannya dapat dijadikan sebagai bahan referensi maupun bahan pendukung dalam penelitian yang akan kita lakukan, seperti pada variabel-variabel dan juga asumsi-asumsi yang digunakan pada penelitian sebelumnya. Berikut ini adalah penelitian terdahulu yang digunakan oleh peneliti yang akan dijadikan sebagai acuan dan tambahan di dalam penelitian ini.

**Tabel II.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Sri Astuti (Thesis Program Studi Magister Perbankan Syariah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2018)	Analisis Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah Indonesia dan Malaysia Dengan <i>Indeks Maqashid Syariah</i> dan Profitabilitas Bank Syariah	Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai <i>indeks maqashid syariah</i> bank umum syariah Indonesia (29,91%) lebih tinggi dari Malaysia (28,06%). Hal sebaliknya, untuk kinerja profitabilitas bank umum syariah di Indonesia (28,02%) lebih rendah dari Malaysia (64,76%). <sup>33</sup>
2	Aneu Cakhyaneu (Jurnal Ekonomi dan Keuangan,	Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah di	Hasil penelitian menunjukkan bahwa lima bank memiliki

<sup>33</sup> Sri Astuti, "Analisis Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah Indonesia dan Malaysia Dengan Indeks Maqashid Syariah dan Profitabilitas Bank Syariah" (Thesis, UIN Syarif Hidayatullah, 2018).



	Universitas Pendidikan Indonesia, Vol.2.No. 2 Juli 2018)	Indonesia Berdasarkan <i>Syariah Maqashid Index</i> (SMI)	<i>syariah maqashid index</i> tertinggi berturut-turut adalah Bank Syariah Mandiri, Panin Bank Syariah Bank Mega Syariah, BNI Syariah, dan Bank Muamalat Indonesia. <sup>34</sup>
3	Hardman Satria, dkk., (Jurnal Bisnis dan Manajemen, Volume 17, No.2, Januari 2021)	Perbandingan <i>Maqashid Index</i> Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia	Hasil penelitian menyatakan terdapat perbedaan nilai rata-rata <i>maqshid indeks</i> bank syariah Indonesia dan Malaysia dengan angka <i>sig.(2-tailed)</i> sebesar 0,000. <sup>35</sup>
4	Citra Novianti Indra (Skripsi Program Study Akuntansi Universitas Sangga Buana Yayasan Pendidikan Keuangan Perbankan Bandung 2019)	Analisis Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia dan Bahrain Ditinjau dari <i>Maqashid Syariah Index</i>	Hasil penelitian menyatakan ada perbedaan kinerja pada perbankan syariah di Indonesia dan Bahrain ditinjau dari <i>Maqashid Syariah</i> , dimana diperoleh nilai signifikan sebesar $0,3 < 0,05$ . <sup>36</sup>
5	Ima Rohimah (Skripsi Program Studi Perbankan Syariah UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten 2020)	Analisis Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia dengan Pendekatan <i>Maqashid Syariah Index</i> Periode 2018	Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa BCAS memperoleh nilai <i>maqashid syariah index</i> tertinggi dengan persentase sebesar 49,07% dan nilai

<sup>34</sup> Aneu Cakhyaneu, "Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia Berdasarkan Syariah Maqashid Index (SMI)", dalam Jurnal *Ekonomi dan Keuangan*, Universitas Pendidikan Indonesia, Vol.2.No.2 Juli 2018.

<sup>35</sup> Hardman, dkk. "Perbandingan Maqashid Index Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia" dalam Jurnal *Bisnis dan Manajemen*, Volume 17, No.2, Januari 2021.

<sup>36</sup> Citra Novianti Indra, "Analisis Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia dan Bahrain Ditinjau dari Maqashid Syariah Index" (Skripsi Program Study Akuntansi Universitas Sangga Buana Yayasan Pendidikan Keuangan Perbankan Bandung 2019).

			<i>maqashid syariah index</i> terendah adalah Maybank Syariah dengan perolehan persentase sebesar 7,90%. <sup>37</sup>
6	Muhammad Riddwan Fachri (Skripsi Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ekonomi Indonesia Jakarta 2020)	Analisis Perbandingan Kinerja Syariah Bank Umum Syariah Indonesia dan Bank Malaysia dengan Menggunakan Metode <i>Maqashid Syariah Index</i>	Hasil penelitian menyatakan bahwa Bank Umum Syariah Indonesia dan Malaysia periode 2017 sampai 2019 terdapat perbedaan pada <i>Jalb Al-Maslaha</i> sedangkan pada <i>Tahdzib Al-Fard</i> dan <i>Iqamal Al-Adl</i> tidak ada perbedaan dalam menerapkan <i>Maqashid Syariah Index</i> tersebut. <sup>38</sup>

Perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Sri Astuti adalah sama-sama menggunakan pengukuran kinerja berdasarkan *maqashid syariah index*, dan populasi dalam penelitian ini sama-sama menggunakan laporan keuangan perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada periode penelitian, dimana pada penelitian Sri Astuti periode penelitiannya yaitu 201-2017 sedangkan penelitian ini menggunakan periode 2020 saja.

<sup>37</sup> Ima Rohimah, "Analisis Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia dengan Pendekatan Maqashid Syariah Index Periode 2018" (Skripsi Program Studi Perbankan Syariah UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten 2020)

<sup>38</sup> Muhammad Riddwan Fachri, "Analisis Perbandingan Kinerja Syariah Bank Umum Syariah Indonesia dan Bank Malaysia dengan Menggunakan Metode Maqashid Syariah Index (Skripsi Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ekonomi Indonesia Jakarta 2020).

2. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Aneu Cakhyaneu adalah sama sama menggunakan *maqashid syariah index* sebagai pengukuran kinerja. Sedangkan perbedaannya adalah pada populasi dan sampel yang digunakan dimana pada penelitian ini populasi dan sampel yang digunakan adalah perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia sedangkan penelitian Aneu Cakhyaneu hanya menggunakan Bank Umum Syariah Indoneia saja. Selain itu peneliti ini merupakan penelitian dengan metode komparatif sedangkan penelitian Aneu Cakhyaneu menggunakan analisis saja.
3. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Hardman,dkk. adalah sama sama menggunakan metode yang sama yaitu *maqashid syariah index*. Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah pada jumlah populasi dan sampel yang digunakan, dimana penelitian Hardman,dkk menggunakan 11 bank syariah Indonesi dan 16 bank syariah Malaysia sedangkan pada peneliti ini menggunakan 8 bank syariah Indonesia dan 8 bank syariah Malaysia. Selain itu berdasarkan kriteria periode penelitian ini hanya menggunakan periode 2020 saja sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan periode2013-2017.
4. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Citra Novianti Lindra adalah sama-sama berdasarkan *maqashid syariah index*.Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian Citra Novianti Lindra bank yang diteliti sebagai populasi dan sampel adalah Perbankan Syariah di

Indonesia dan Bahrain sedangkan penelitian ini objek penelitiannya adalah bank syariah Indonesia dan Malaysia.

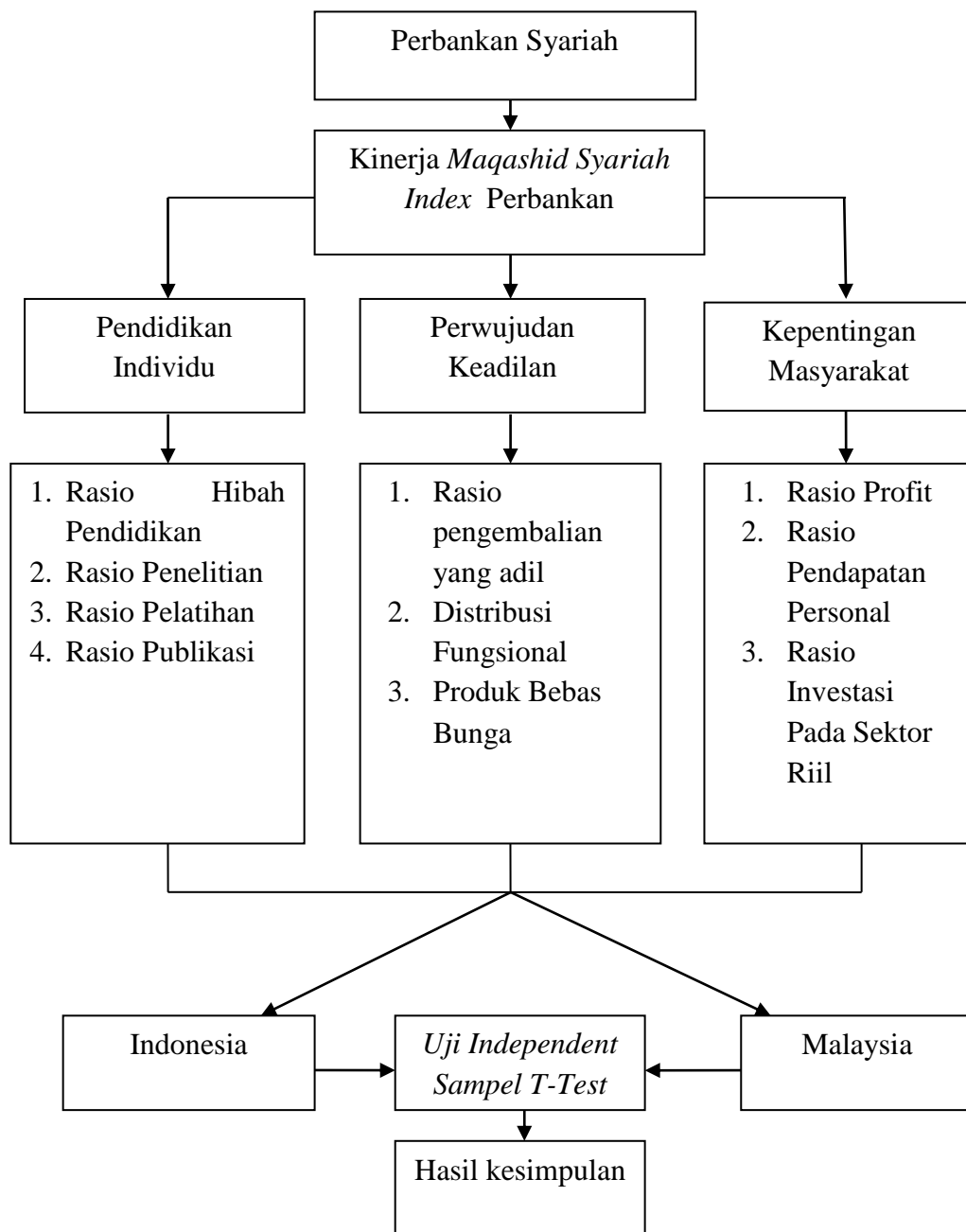
5. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Ima Rohimah adalah sama-sama menggunakan *maqashid syariah index* dan sama-sama menggunakan Bank Umum Syariah Indonesia sebagai populasi dan sampel penelitian. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian ini selain Bank Umum Syariah Indonesia sebagai populasi dan sampel, penelitian ini juga menggunakan Bank Umum Syariah di Malaysia. Kemudian pada penelitian ini tidak hanya menganalisis kinerja bank akan tetapi juga membandingkan perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia dengan uji beda *independen sampel t-test*.
6. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Muhammad Ridwan Fachri adalah sama-sama menggunakan metode *maqashid syariah index*. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian ini peneliti menggunakan uji *independent sampel t-test* sedangkan penelitian Muhammad Ridwan Fachri menggunakan uji *Mann-Whiney test*. Penelitian ini menggunakan metode analisis komparatif sedangkan penelitian Muhammad Ridwan Fachri adalah menggunakan metode analisis deskriptif.

### **C. Kerangka Pikir**

Berdasarkan landasan teori yang dijabarkan diatas, penulis mencoba merumuskan kerangka dari penelitian yang menggambarkan perbandingan rata-rata kinerja perbankan syariah di Indonesia dan rata-rata kinerja

perbankan syariah di Malaysia berdasarkan teori *Maqashid Syariah Index*. Kerangka teori dibawah ini menggambarkan konsep pengukuran kinerja perbankan syariah yang diturunkan dari teori *Maqashid Syariah Index* menggunakan metode *Simple Additive Weighting Method (SAW)*.

**Gambar II.1 Kerangka Teori Pemikiran**



Kinerja keuangan Perbankan Syariah Indonesia terdiri dari 14 Bank Umum Syariah dan perbankan syariah Malaysia terdiri dari 16 bank syariah. Dari bank-bank tersebut akan dianalisis kinerja perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia dengan menggunakan pendekatan *Maqashid Syariah Index* (MSI). *Maqashid Syariah Index* (MSI) terdiri dari 3 konsep atau tujuan syariah, yaitu pendidikan individu, perwujudan keadilan, kepentingan masyarakat. Pendidikan individu terdiri dari 4 rasio yaitu rasio pendidikan, rasio penelitian, rasio pelatihan, dan rasio publikasi. Sedangkan perwujudan keadilan terbagi menjadi 3 rasio yaitu rasio pengembalian yang adil, rasio distribusi fungsional, dan rasio produk bebas bunga. Kepentingan masyarakat terbagi menjadi 3 rasio jga yaitu rasio profit, rasio pendapatan operasional, dan rasio investasi pada sektor riil. Pengukuran kinerja perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia dilakukan menggunakan *uji sample paired T-test*.

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis adalah dugaan secara logis hubungan antara dua atau lebih variabel yang ditunjukkan dalam pernyataan yang diuji kebenarannya<sup>39</sup>. Adapun dalam pengertian lainnya, hipotesis ialah jawaban sementara rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis adalah suatu dugaan sementara atau pernyataan berdasarkan pada pengetahuan tertentu yang masih lemah dan harus dibuktikan kebenarannya. Dengan demikian hipotesis merupakan dugaan sementara yang nantinya akan di uji dan dibuktikan kebenarannya

---

<sup>39</sup> Tony Wijaya, Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis Teori dan Praktik, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm.12.

melalui analisa data. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.  $H_{01}$ : Tidak terdapat perbedaan kinerja perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia ditinjau dari tujuan pendidikan individu.

$H_{a1}$ : Terdapat perbedaan kinerja perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia ditinjau dari tujuan pendidikan individu.

2.  $H_{02}$ : Tidak terdapat perbedaan kinerja perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia ditinjau dari tujuan perwujudan keadilan.

$H_{a2}$ : Terdapat perbedaan kinerja perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia ditinjau dari tujuan perwujudan keadilan.

3.  $H_{03}$ : Tidak terdapat perbedaan kinerja perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia ditinjau dari tujuan kepentingan masyarakat.

$H_{a3}$ : Terdapat perbedaan kinerja perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia ditinjau dari tujuan kepentingan masyarakat.

4.  $H_{04}$ : Tidak terdapat perbedaan kinerja perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia berdasarkan *Maqashid Syariah Index*.

$H_{a4}$ : Terdapat perbedaan kinerja perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia berdasarkan i *Maqashid Syariah Index*.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia melalui laporan keuangan bank yang bersangkutan. Dalam penelitian ini dalam rangka memperoleh data yang diperlukan guna penyusunan skripsi, maka penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2020 sampai dengan November 2021.

#### **B. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berkenaan dengan data kuantitatif yang dilambangkan dengan simbol-simbol matematik atau angka-angka<sup>40</sup>. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menggunakan data dan menafsirkannya banyak menuntut penggunaan angka dan gambar, tabel grafik dapat diterapkan ukurannya<sup>41</sup>.

Menurut metodenya penelitian ini menggunakan metode komparatif (perbandingan) dan merupakan salah satu bagian dari statistik parametrik. Penelitian komparatif merupakan jenis penelitian yang ditinjau dari jenis permasalahan dalam penelitian yang bertujuan untuk membandingkan dua atau lebih fenomena.<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup> Neni Hasnunidah, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Akademik, 2017), hlm.11.

<sup>41</sup> Beni Ahmad Saebani dan Yana Sutisna, *Metode Penelitian*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2018), hlm.149.

<sup>42</sup> Enny Kristiana Sinaga, dkk., *Statistik Teori dan Aplikasi Pendidikan*, (Yayasan Kita Menulis, 2019), hlm.174.



## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah sekumpulan dari seluruh yang diukur, objek/ individu yang sedang menjadi sasaran penelitian<sup>43</sup>. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan publikasi Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia tahun 2020, sehingga jumlah populasi penelitian ini sebanyak 30 laporan keuangan yaitu 14 laporan keuangan bank syariah Indonesia dan 16 laporan keuangan bank syariah Malaysia. Berdasarkan data dari Bank Indonesia ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)) dan Bank Negara Malaysia ([www.bnm.gov.my](http://www.bnm.gov.my)). Adapun nama-nama Bank Umum Syariah yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel III.1**  
**Nama-nama Bank Umum Syariah Indonesia**

No	Nama Bank Umum Syariah
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3	PT. Bank Muamalat Indonesia
4	PT. Bank Victoria Syariah
5	PT. Bank BRI Syariah
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah
7	PT. Bank BNI Syariah
8	PT. Bank Syariah Mandiri
9	PT. Bank Mega Syariah
10	PT. Bank Panin Dubai Syariah
11	PT. Bank Syariah Bukopin
12	PT. Bank BCA Syariah
13	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
14	PT. Maybank Syariah Indonesia

---

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & R&D*, (Bandung: Alfabert, 2018), hlm.80.

**Tabel III.2**  
**Nama-nama Bank Umum Syariah Malaysia**

No	Nama Bank Umum Syariah
1	Affin Islamic Bank Berhad
2	Al Rajhi Banking & Investment Corporation (Malaysia) Berhad
3	Alliance Islamic Bank Berhad
4	AmIslamic Bank Berhad
5	Bank Islam Malaysia Berhad
6	Bank Muamalat Malaysia Berhad
7	CIMB Islamic Bank Berhad
8	Hong Leong Islamic Bank Berhad
9	HSBC Amanah Malaysia Berhad
10	Kuwait Finance House (Malaysia) Berhad
11	Maybank Islamic Berhad
12	MBSB Bank Berhad
13	OCBC Al-Amin Bank Berhad
14	Public Islamic Bank Berhad
15	RHB Islamic Bank Berhad
16	Standard Chartered Saadiq Berhad

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi.<sup>44</sup> Sampel untuk penelitian ini diambil dengan metode purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu sehingga layak dijadikan sampel.<sup>45</sup> Adapun pertimbangan dalam menentukan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Berdasarkan laporan keuangan yang dipublikasikan di [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) dan [www.bnm.gov.my](http://www.bnm.gov.my) pada tahun 2020.

---

<sup>44</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hlm.74.

<sup>45</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, & Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana 2011), hlm.155.

- b. Laporan keuangan yang dapat diakses dengan mudah dalam web resmi perusahaan tersebut
- c. Berdasarkan laporan keuangan yang memuat informasi berdasarkan elemen *Maqashid Syariah Index*

Berdasarkan persyaratan pengambilan sampel diatas maka jumlah sampel yang memenuhi syarat pada penelitian ini 8 bank syariah di Indonesia dan 8 bank syariah di Malaysia antara lain sebagai berikut:

**Tabel III.3**  
**Nama-nama Bank Umum Syariah Indonesia**

No	Nama Bank Umum Syariah
1	PT. Bank Muamalat Indonesia
2	PT. Bank BRI Syariah
3	PT. Bank BNI Syariah
4	PT. Bank Syariah Mandiri
5	PT. Bank Mega Syariah
6	PT. Bank Panin Dubai Syariah
7	PT. Bank Syariah Bukopin
8	PT. Bank BCA Syariah

**Tabel III.4**  
**Nama-nama Bank Umum Syariah Malaysia**

No	Nama Bank Umum Syariah
1	Affin Islamic Bank Berhad
2	Alliance Islamic Bank Berhad
3	Bank Islam Malaysia Berhad
4	Bank Muamalat Malaysia Berhad
5	Hong Leong Islamic Bank Berhad
6	Kuwait Finance House (Malaysia) Berhad
7	OCBC Al-Amin Bank Berhad
8	Public Islmic Bank Berhad

## **D. Instrumen Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk menangkap atau menerima informasi kuantitatif dari responden sesuai dengan lingkungan peneliti. Pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang sudah siap atau dipublikasikan oleh pihak instansi terkait. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan studi dokumentasi dan studi kepustakaan.

### **1. Studi Dokumentasi**

Studi dokumentasi merupakan salah satu sumber data sekunder yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Studi dokumentasi adalah setiap bahan tertulis ataupun film, gambar dan foto-foto yang dipersiapkan karena adanya permintaan seseorang peneliti. Selanjutnya studi dokumentasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data melalui bahan-bahan tertulis yang diterbitkan oleh lembaga-lembaga yang menjadi objek penelitian. Baik berupa prosedur, peraturan-peraturan, gambar, laporan hasil pekerjaan serta berupa foto ataupun dokumen elektronik (rekaman).<sup>46</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis data sekunder yang didapatkan melalui laporan keuangan tahunan (*annual report*).

### **2. Studi Kepustakaan**

Studi kepustakaan yaitu teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh data dari karya ilmiah, media massa, buku, dan masih banyak

---

<sup>46</sup> Anis Fuad dan Kandung Sapto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm.61.

lainnya untuk menambah atau mendukung sumber informasi dan data yang diperlukan dalam penelitian ini untuk mendukung aspek validitas atau yang dihasilkan.<sup>47</sup> Adapun studi pustaka yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersumber dari jurnal, skripsi, dan buku-buku tentang perbankan syariah, serta buku-buku yang terkait dengan variabel penelitian yang telah dicantumkan.

#### E. Analisis Data

Langkah analisis yang akan dilakukan adalah dengan menghitung dan menganalisis laporan keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia menggunakan pendekatan *Maqashid Syariah Index (MSI)*. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian menggunakan *Maqashid Syariah Index (MSI)* agar mudah dipahami dan mudah diinterpretasikan adalah sebagai berikut:<sup>48</sup>

##### 1. Model Pengukuran Kinerja *Maqashid Syariah Index (MSI)*.

Konsep *maqashid syariah Index* ini diadopsi dari Abu Zahra dalam bukunya *Ushul Fiqh* yang merumuskan konsep *maqashid syariah* dengan mengklasifikasikan ke dalam tiga tujuan utama yaitu *Tahdzib al-Fard* (pendidikan individu), *Iqomah al-Adl* (menegakkan keadilan), dan *Jabl al-Maslahah* (pencapaian kesejahteraan). Ketiga konsep tersebut dikembangkan oleh Mohammed,dkk sebagai pijakan dalam mengembangkan metode *maqashid syariah index* yang selanjutnya dapat

---

<sup>47</sup> *Ibid.*

<sup>48</sup> Kholifatul Sa'diyah, "Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia dengan Pendekatan Indeks Maqashid Syariah (Studi Bank Umum Syariah Periode 2017-2019)" (Skripsi IAIN Purwokerto, 2021), hlm.43-48.

dapat diterjemahkan kedalam dimensi sehingga menjadi elemen yang dapat diukur seperti yang telah dijelaskan pada tabel berikut:

**Tabel III.5**  
**Model Pengukuran Kinerja *Maqashid Syariah Index***

<b>Tujuan Syariah</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Elemen</b>	<b>Rasio Kinerja</b>	<b>Sumber</b>
Pendidikan Individu	D1. Kemajuan Pengetahuan	E1. Hibah Pendidikan	$R1. \frac{\text{biaya pendidikan}}{\text{total biaya}}$	Annual Report
		E.2 Penelitian	$R2. \frac{\text{biaya penelitian}}{\text{total biaya}}$	Annual Report
	D2. Keterampilan yang menarik dan perbaikan	E3. Pelatihan	$R3. \frac{\text{biaya pelatihan}}{\text{total biaya}}$	Annual Report
	D3. Menciptakan kesadaran akan perbankan syariah	E4. Publikasi	$R4. \frac{\text{biaya publikasi}}{\text{total biaya}}$	Annual Report
Perwujudan Keadilan	D4. Hasil yang adil dan setara	E5. Pengembalian yang adil	$R5. \frac{\text{laba}}{\text{total pendapatan}}$	Annual Report
	D5. Distribusi Fungsional	E6. Distribusi Fungsional	$R6. \frac{\text{pembiayaan mudharabah} + \text{musyarakah}}{\text{total pembiayaan}}$	Annual Report
	D6. Elemtasi Ketidakadilan	E7. Produk Bebas Bunga	$R7. \frac{\text{pendapatan bebas bunga}}{\text{total pendapatan}}$	Annual Report
Kepentingan Masyarakat	D7. Profitabilitas	E8. Rasio Profit	$R8. \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$	Annual Report
	D8. Redistribusi kekayaan dan pendapatan	E9. Pendapatan Personal	$R9. \frac{\text{zakat}}{\text{laba bersih}}$	Annual Report

	D9. Investasi pada sektor riil	E10. Investasi pada sektor riil	R10. investasi pada <u>sektor riil</u> total investasi	Annual Report
--	--------------------------------------	--	---	------------------

2. Verifikasi dan Pembobotan Model Pengukuran Kinerja *Maqashid Syariah Index (MSI)*.

Untuk mendapatkan hasil yang sesuai dari pengukuran diatas, maka dilakukan verifikasi dan pembobotan model pada setiap indikator atau elemen pengukuran yaitu melalui metode sekaran. Dimana metode ini dilakukan dengan wawancara kepada 16 pakar syariah di Asia dan Timur Tengah (pembobotan tersebut berdasarkan hasil penelitian oleh Mustafa Omar Mohammed) sebagaimana terdapat pada tabel berikut ini:<sup>49</sup>

**Tabel III.6**  
**Rata-rata Bobot Nilai dari Tiga Tujuan Syariah dan 10**  
**Elemen *Maqashid Syariah Index (MSI)*.**

Tujuan Syariah	Rata-Rata Bobot (100%)	Elemen-Elemen	Rata-Rata Bobot (100%)
Pendidikan Individu	30	E1. Hibah Pendidikan	24
		E2. Penelitian	27
		E3. Pelatihan	26
		E4. Publikasi	23
		<b>Total</b>	<b>100</b>
Menciptakan Keadilan	41	E5. Pengembalian Yang Adil	30
		E6. Fungsi Distribusi	32
		E7. Produk Non Bunga	38
		<b>Total</b>	<b>100</b>
Kepentingan Masyarakat	29	E8.Rasio Keuntungan	33
		E9.Pendapatan	30

<sup>49</sup> Rilandi Adzhani dan Rini, "Komparasi Kinerja Perbankan Syariah di Asia dengan Pendekatan *Maqashid Syariah*," dalam *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, Volume 5, No.1, April 2017, hlm.5-30.

		Personal	
		E10.Rasio Investasi pada sektor Riil	27
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>Total</b>	<b>100</b>

### 3. Langkah-langkah Pengukuran Kinerja *Maqashid Syariah Index*

Langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mengukur kinerja *maqashid syariah* pada perbankan syariah diantaranya adalah :<sup>50</sup>

a. Menilai setiap rasio kinerja *maqashid syariah* yang terdiri atas 10 rasio

kinerja, yaitu :

$$1) \frac{\text{biaya pendidikan}}{\text{total biaya}} (R_{11})$$

$$2) \frac{\text{biaya penelitian}}{\text{total biaya}} (R_{21})$$

$$3) \frac{\text{biaya pelatihan}}{\text{total biaya}} (R_{31})$$

$$4) \frac{\text{biaya publikasi}}{\text{total biaya}} (R_{41})$$

$$5) \frac{\text{laba}}{\text{total pendapatan}} (R_{12})$$

$$6) \frac{\text{pembiayaan mudharabah + musyarakah}}{\text{total pembiayaan}} (R_{22})$$

$$7) \frac{\text{pendapatan bebas bunga}}{\text{total pendapatan}} (R_{32})$$

$$8) \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}} (R_{13})$$

$$9) \frac{\text{zakat}}{\text{laba bersih}} (R_{23})$$

---

<sup>50</sup> Amalia Tery Luana Devi dan Fitriyah, "Komparasi Perbankan Syariah Indonesia dan Malaysia dengan Pendekatan *Maqashid Syari'ah Index (MSI)* (Studi Pada Perbankan Syariah Indonesia dan Malaysia Tahun 2011-2015), dalam *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*.



$$10) \frac{\text{investasi pada sektor riil}}{\text{total investasi}} (R_{33})$$

- b. Melakukan Penghitungan Indikator Kinerja (IK) Berdasarkan Hasil Perhitungan Rasio Kinerja Maqashid Syariah

Proses penghitungan indikator kinerja menggunakan *Simple Additive Weighting Method* dengan cara pembobotan, agregat dan proses menentukan peringkat (*weighting, aggregating and ranking processes*). Secara matematis, proses menentukan indikator kerja dan tingkat maqashid syariah indeks tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.<sup>51</sup>

- a) Tujuan pertama *Tahzid al-Fard* = (T1) Indikator kerja (IK) untuk tujuan pertama sebagai berikut:

$$\text{IK (T1)} = W_{11} \times E_{11} \times R_{11} + W_{11} \times E_{21} \times R_{21} + W_{11} \times E_{31} \times R_{31} + W_{11} \times E_{41} \times R_{41} \text{ Atau } \text{IK (T1)} = W_{11} \{ (E_{11} \times R_{11}) + (E_{21} \times R_{21}) + (E_{31} \times R_{31}) + (E_{41} \times R_{41}) \}$$

Dimana :

T1 = Tujuan pertama *maqashid syariah Tahdzib al-Fard*.

$W_{11}$  = Bobot rata-rata untuk tujuan pertama *Tahdzib al Fard*

$E_{11}$  = Bobot rata-rata untuk elemen pertama tujuan 1 (E1. Hibah Pendidikan)

$E_{21}$  = Bobot rata-rata untuk elemen kedua tujuan 1 (E2. Penelitian)

$E_{31}$  = Bobot rata-rata untuk elemen ketiga tujuan 1 (E3. Pelatihan)

---

<sup>51</sup> *Ibid.*

$E_{41}$  = Bobot rata-rata untuk elemen keempat tujuan 1 (E4. Publisitas)

$R_{11}$  = Rasio kinerja untuk elemen pertama tujuan 1

$R_{21}$  = Rasio kinerja untuk elemen kedua tujuan 1

$R_{31}$  = Rasio kinerja untuk elemen ketiga tujuan 1

$R_{41}$  = Rasio kinerja untuk elemen keempat tujuan 1

b) Tujuan kedua *Iqamah al-Adl* (T2) Indikator kerja (IK) untuk tujuan ke dua sebagai berikut:

$$IK (T2) = W_{22} \times E_{12} \times R_{12} + W_{22} \times E_{22} \times R_{22} + W_{22} \times E_{32} \times R_{32}$$

$$\text{Atau } IK (T2) = W_{22} \{ (E_{12} \times R_{12}) + (E_{22} \times R_{22}) + (E_{32} \times R_{32}) \}$$

c) Indikator ketiga *Jabl al-Maslahah* (T3)

Indikator kerja (IK) untuk tujuan ketiga sebagai berikut:

$$IK (T3) = W_{33} \times E_{13} \times R_{13} + W_{33} \times E_{23} \times R_{23} + W_{33} \times E_{33} \times R_{33}$$

$$\text{Atau } IK (T3) = W_{33} \{ (E_{13} \times R_{13}) + (E_{23} \times R_{23}) + (E_{33} \times R_{33}) \}$$

c. Menentukan *Maqashid Syariah Index* (MSI)

*Maqashid Syariah Index* untuk setiap bank syariah merupakan total semua kinerja indikator dari 3 tujuan *maqashid syariah*. Sehingga Indeks *Maqashid Syariah* setiap bank syariah dapat dirumuskan sebagai berikut:<sup>52</sup>

$$MSI = IK(T1) + IK(T2) + IK(T3)$$

Setelah nilai dari dari pengukuran *Maqashid Syariah Index* (MSI) sudah didapatkan, maka hal berikut yang dilakukan yaitu dengan melakukan

---

<sup>52</sup> *Ibid.*

pegujian dengan uji deskriptif dan normalitas. Apabila data normal dan homogen maka akan dilakukan uji *independent sampel t-test*.

Analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis komparatif dua sampel independen. Analisis komparatif atau analisis perbedaan adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui perbedaan antara dua variabel (data) atau lebih. Uji statistik yang digunakan untuk menganalisis apakah terdapat perbedaan antara dua kelompok data (variabel) tergantung dari jenis data yang digunakan. Teknik analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian ataupun menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Adapun *software* yang digunakan dalam analisis data penelitian ini adalah dengan menggunakan *software* SPSS versi 25 dalam bentuk analisis data sebagai berikut:

### **1. Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif merupakan metode statistik yang berusaha menjelaskan atau menggambarkan berbagai karakteristik data seperti nilai maksimum dan minimum, rata-rata dan lain sebagainya<sup>53</sup>. Dalam hal ini, penelitian berusaha menjelaskan data baik itu berupa tabel, grafik dan lain-lain, sehingga memberikan gambaran yang jelas mengenai perbedaan kinerja perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia.

### **2. Uji Normalitas**

Tujuan dilakukannya uji normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau

---

<sup>53</sup> Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta: PT Rajawali Press, 2008), hlm.200.

tidak. Bila data berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji statistik parametrik.<sup>54</sup> Kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai sig > 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal, tetapi jika nilai sig < 0,05 maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

### 3. Uji *Independent Sampel T-test*

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini akan diuji dengan menggunakan pengujian parametrik yaitu *independent sample t-test*. Uji *Independent Sampel T-test* adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan rata-rata (*mean*) antara dua populasi, dengan melihat rata-rata dua sampelnya<sup>55</sup>. Tujuan dari dilakukannya uji beda t-test adalah membandingkan rata-rata dua grup yang tidak berhubungan antara satu dengan yang lainnya.

Adapun output *Independet Sampel T-test*, analisisnya harus melalui dua tahap, yaitu uji F dan uji t sebagai berikut:<sup>56</sup>

a) Analisis menggunakan uji F

1) Hipotesis

$H_0$  : kedua varians populasi adalah identik

$H_a$  : kedua varians populasi adalah tidak identik

2) Pengambilan keputusan

Jika probabilitas > 0,05, maka  $H_0$  diterima

Jika probabilitas < 0,05, maka  $H_0$  ditolak

---

<sup>54</sup> Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), hlm.153.

<sup>55</sup> Singgih Santoso, *SPSS 20 Pengolahan Data Statistik di Era Informasi*, (Jakarta: PT.Elex Media Komputinda, 2015), hlm.248.

<sup>56</sup> *Ibid.*, hlm.253-254.

b) Analisis menggunakan uji t

1) Hipotesis

$H_0$  : kedua rata-rata populasi adalah identik

$H_a$  : kedua rata-rata populasi adalah tidak identik

2) Pengambilan keputusan

Jika probabilitas  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima

Jika probabilitas  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak

Berdasarkan ketentuan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dasar penentuan pengambilan keputusan dalam *independent sample t-Test* adalah apabila nilai probabilitas (*sig. 2-tailed*)  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak atau dapat dikatakan tidak terdapat perbedaan signifikan antara dua jenis sampel independen. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas (*sig. 2-tailed*)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau dapat dikatakan terdapat perbedaan signifikan antara dua jenis sampel independent.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Perusahaan**

##### **1. Perbankan Syariah Indonesia**

Indonesia merupakan sebuah negara berpenduduk Muslim terbesar di dunia. Pada akhir-akhir abad ke-20, Indonesia memiliki bank-bank yang mendasarkan pengelolaannya pada prinsip syariah. Pada awal-awal berdirinya negara Indonesia perbankan masih berpegang pada sistem konvensional atau sistem bunga bank. Pada tahun 1983 dikeluarkan paket kebijakan berkaitan dengan pemberian keleluasaan penentuan tingkat suku bunga, termasuk bunga nol persen. Hal ini terus berlangsung paling tidak hingga dikeluarkannya paket kebijakan Oktober 1988 sebagai kebijakan deregulasi di bidang perbankan yang memperkenankan berdirinya bank-bank baru.

Secara kelembagaan bank syariah pertama kali yang berdiri di Indonesia adalah PT Bank Muamalat Indonesia (BMI), kemudian baru menyusul bank-bank lain yang membuka jendela syariah (*Islamic window*) dalam menjalankan kegiatan usahanya. Melalui *Islamic window* ini, bank-bank konvensional dapat memberikan jasa pembiayaan syariah kepada para nasabahnya melalui produk-produk yang bebas dari unsur riba, *gharar* dan *maysyir* dengan terlebih dahulu membentuk Unit Usaha Syariah (UUS).<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup> Khotibul Usman dan Setiawan Budi Utomo, *Perbankan Syariah* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2017), hlm, 26-27.

Selanjutnya posisi perbankan syariah semakin kokoh setelah disahkan UU Perbankan Nomor 7 Tahun 1992, dimana bank diberikan kebebasan untuk menentukan jenis imbalan yang akan diambil dari nasabahnya, baik bunga ataupun keuntungan bagi hasil. Dengan terbitnya peraturan tersebut tentang bank bagi hasil yang secara tegas memberikan batasan bahwa bank bagi hasil tidak boleh melakukan kegiatan usaha yang tidak berdasarkan prinsip bagi hasil (bunga), sebaliknya bank yang kegiatan usahanya tidak berdasarkan prinsip bagi hasil tidak diperkenankan melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip bagi hasil, maka jalan perkembangan perbankan syariah semakin luas.

Indonesia memiliki 14 Bank Umum Syariah yang terdiri dari Bank Aceh Syariah, BPD Nusantara Tenggara Barat Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Victoria Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, BNI syariah, Bank Mandiri Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Panin Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank BCA Syariah, Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, dan Maybank Syariah Indonesia.

## **2. Perbankan Syariah Malaysia**

Malaysia adalah salah satu negara yang menjadi pasar teratas dalam pengembangan industri keuangan syariah. Keuangan syariah Malaysia terus tumbuh dengan cepat, didukung oleh lingkungan yang kondusif yang terkenal dengan inovasi produk yang berkelanjutan, beragam lembaga keuangan dari seluruh dunia, berbagai instrumen investasi syariah yang inovatif, infrastruktur keuangan yang komprehensif

dan mengadopsi peraturan global dan praktik hukum terbaik. Semua proposisi nilai ini telah mengubah Malaysia menjadi salah satu pasar perbankan Islam paling maju di dunia.<sup>58</sup>

Sistem keuangan Islam pertama kali diperkenalkan di Malaysia pada tahun 1963 dimulai dengan didirikannya Lembaga Tabungan Haji. Namun lembaga Tabungan Haji ini bukanlah bank, sehingga timbul gerakan di Malaysia yang dipengaruhi oleh gerakan kebangkitan dari para intelektualnya di era 1970-an untuk pendirian Bank Islam di Malaysia. Bank Islam pertama yang beroperasi di Malaysia adalah Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB), yang didirikan pada tanggal 1 Maret 1983. BIMB menawarkan produk-produk dan jasa-jasa perbankan biasa yang terdapat pada bank konvensional namun produk-produk tersebut dilakukan dengan mengikuti prinsip perbankan syariah. Pada tanggal 1 Oktober 1999 Malaysia kembali mendirikan bank Islam kedua yaitu Bank Muamalat Malaysia Berhad. Bank Islam kedua ini merupakan bank yang sepenuhnya melaksanakan kegiatannya berdasarkan prinsip syariah.<sup>59</sup>

Sistem perbankan Islam terus berkembang di Malaysia hingga saat ini terdapat 16 Bank syariah yang terdiri dari Affin Islamic Bank, Al Rajhi Islamic Bank, Alliance Islamic Bank, AmBank Islamic Berhad, Bank Islam Malaysia Berhad, Bank Muamalat Malaysia Berhad, CIMB Islamic

---

<sup>58</sup> Dita Amalia Reformasi, " Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode Rgec (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia Periode 2015-2019" (Skripsi, IAIN Salatiga, 2020), hlm.85.

<sup>59</sup> Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah Produk-Produk dan Aspek Hukumnya*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm.74-76.



Berhad, HSBC Amanah, Hong Leong Islamic Bank, Kuwait Finance House Berhad, MBSB Bank Berhad, Maybank, OCBC Al Amin, Public Islamic Bank, RHB Islamic Bank dan Standard Chartered Saadiq Berhad.

## **B. Analisis Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia Berdasarkan *Maqashid Syariah Index* (MSI)**

Pengukuran kinerja perbankan syariah dengan menggunakan *Maqashid Syariah Index* (MSI) ini dilakukan melalui tiga langkah, yaitu langkah pertama menghitung rasio kinerja *Maqashid Syariah Index* (MSI) bank syariah Indonesia dan Malaysia yang menjadi objek penelitian ini. Langkah kedua adalah menghitung indikator kinerja bank syariah Indonesia dan Malaysia yang menjadi objek penelitian ini, dan langkah yang ketiga adalah menentukan peringkat dari bank syariah berdasarkan jumlah dari seluruh indikator kinerja *Maqashid Syariah Index* (MSI).

### **1. Perhitungan Rasio Kinerja *Maqashid Syariah Index* (MSI) Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia**

Perhitungan rasio kinerja *Maqashid Syariah Index* (MSI) merupakan langkah pertama dalam mengukur *Maqashid Syariah Index* (MSI) dari setiap bank syariah Indonesia dan Malaysia yang menjadi objek dalam penelitian ini. Melalui rasio kinerja dapat dilihat sejauh mana bank syariah dapat melaksanakan tujuan-tujuan syariah dalam menjalankan operasionalnya yang berhubungan dengan pendidikan individu (*tahdzib al-fard*), perwujudan keadilan (*iqamah al-'adl*) dan kepentingan kemaslahatan (*jalb al-maslahah*). Berikut adalah rasio

kinerja *Maqashid Syariah Index* (MSI) bank syariah Indonesia dan Malaysia dari tahun 2020 berdasarkan tujuan-tujuan syariahnya:

**a. Tujuan Pertama *Maqashid Syariah Index* (MSI) Pendidikan Individu (*Tahdzib Al-Fard*)**

*Maqashid Syariah Index* (MSI) pada tujuan pertama ini memiliki 4 rasio pengukuran, yaitu pendidikan ( $R_{11}$ ), penelitian ( $R_{21}$ ), pelatihan ( $R_{31}$ ) dan publikasi ( $R_{41}$ ). Rasio kinerja *Maqashid Syariah Index* (MSI) tujuan pertama pada Bank Umum Syariah Indonesia dan Bank Syariah Malaysia dapat dilihat dalam Tabel berikut:

**Tabel IV.1**  
**Rasio Kinerja *Maqashid Syariah Index* (MSI) Tujuan Pertama Bank Syariah di Indonesia dan Malaysia Tahun 2020**

Bank Syariah di Indonesia	Rasio Kinerja Tujuan 1			
	$R_{11}$	$R_{21}$	$R_{31}$	$R_{41}$
BMI	<b>0,02672</b>	<b>0,00092</b>	<b>0,02672</b>	0,00687
BRIS	0,00172	0,00000	0,00172	0,00876
BNIS	0,01391	0,00000	0,01391	<b>0,02518</b>
BSM	0,00694	0,00000	0,00694	0,01612
BMS	0,00775	0,00000	0,00775	0,00000
BPS	0,00508	0,00000	0,00508	0,01092
BSB	0,01048	0,00000	0,00394	0,00728
BCAS	0,00755	0,00000	0,00630	0,00235
Bank Syariah di Malaysia	Rasio Kinerja Tujuan 1			
	$R_{11}$	$R_{21}$	$R_{31}$	$R_{41}$
AFIBB	0,00000	0,00000	0,00000	0,00102
ALIBB	0,00000	0,00000	0,00000	<b>0,02696</b>
BIMB	0,00000	0,00000	0,00000	0,01185
BMMB	<b>0,03502</b>	0,00000	0,00000	0,01350
HONGIB	0,00600	0,00000	<b>0,00172</b>	0,00762
KFHMB	0,00000	0,00000	0,00000	0,01027
OCBC	0,00000	0,00000	0,00000	0,00095
PUBIBB	0,00000	0,00000	0,00000	0,00321

Sumber: Data diolah peneliti

Tabel IV.1 diatas menggambarkan bahwa dari 8 Bank Umum Syariah di Indonesia yang menjadi objek dalam penelitian ini, hasil perhitungan rasio pertama tujuan pertama ( $R_{11}$ ) yaitu rasio pendidikan tertinggi adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI) dengan nilai sebesar 0,02672 atau 2,672%. Sebaliknya rasio pendidikan terendah adalah BRI Syariah (BRIS) dengan nilai sebesar 0,00172 atau 0,172%. Sedangkan pada Bank Umum Syariah di Malaysia hanya 2 Bank Umum Syariah yang menunjukkan rincian dana yang disalurkan dalam pendidikan yaitu Bank Muamalat Malaysia Berhad (BMMB) dan Hong Leong Islamic Bank Berhad (HONGIB), dimana hasil perhitungan rasio pendidikan tertinggi adalah Bank Muamalat Malaysia Berhad (BMMB) dengan nilai sebesar 0,03502 atau 3,502%. Dan Hong Leong Islamic Bank Berhad (HONGIB) dengan nilai sebesar 0,00600 atau 0,6%.

Pada rasio kedua tujuan pertama ( $R_{21}$ ) yaitu rasio penelitian, Bank Umum Syariah di Indonesia yang memiliki nilai persentase tertinggi dicapai oleh Bank Muamalat Indonesia (BMI) dengan nilai sebesar 0,00092 atau 0,092%, dan merupakan satu-satunya bank syariah di Indonesia yang menunjukkan rincian biaya penelitian yang disalurkan. Sedangkan pada Bank Umum Syariah di Malaysia yang menjadi objek dalam penelitian ini tidak ditemukan pengalokasian dana pada bidang penelitian. Atau dengan kata lain, tidak ada satupun

Bank Umum Syariah di Malaysia yang menjadi objek penelitian ini mengalokasikan dana untuk penelitian dan pengembangan.

Tabel IV.1 ini juga dapat dilihat hasil Perhitungan rasio ketiga tujuan pertama ( $R_{31}$ ) yaitu rasio pelatihan menunjukkan bahwa Bank Umum Syariah di Indonesia yang memiliki nilai persentase tertinggi adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI) sebesar 0,02672 atau 2,672%, sedangkan nilai persentase terendah pada rasio ini adalah BRI Syariah dengan nilai persentase sebesar 0,00172 atau 0,172%. Sedangkan dari 8 Bank Umum Syariah di Malaysia yang menjadi objek dalam penelitian ini, hanya Hong Leong Islamic Bank Berhad (HONGIB) yang menyatakan secara jelas mengalokasikan dananya untuk kepentingan pelatihan, dengan nilai sebesar 0,00172 atau 0,172%.

pada rasio ke empat tujuan pertama ( $R_{41}$ ) yaitu rasio publikasi, rasio publikasi tertinggi dicapai oleh BNI Syariah dengan nilai sebesar 0,02518 atau 2,518%. Sedangkan bank syariah yang memiliki nilai persentase terendah pada rasio ini adalah Bank Mega Syariah yaitu sebesar 0,0000 atau 0% dengan kata lain bank tersebut tidak menunjukkan rincian biaya yang disalurkan untuk publikasi. Sementara pada Perbankan Syariah Malaysia rasio publikasi tertinggi adalah Alliance Islamic Bank Berhad (ALIBB) dengan nilai sebesar 0,02696 atau 2,696%. Dan rasio publikasi terendah adalah OCBC Al-Amin Bank Berhad(OCBC) dengan nilai sebesar 0,00095 atau 0,095%.

**b. Tujuan Kedua *Maqashid Syariah Index* (MSI) Perwujudan Keadilan (*Iqamah Al-'Adl*)**

Tujuan kedua *Maqashid Syariah Index* (MSI) ini memiliki tiga rasio pengukuran yang digunakan untuk mengukur sejauh mana bank syariah melaksanakan tujuannya dalam menegakkan keadilan, yaitu pengembalian yang adil ( $R_{12}$ ), fungsi distribusi ( $R_{22}$ ) dan produk bebas bunga ( $R_{32}$ ). Rasio Kinerja *Maqashid Syariah Index* (MSI) tujuan kedua dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel IV.2**  
**Rasio Kinerja *Maqashid Syariah Index* (MSI) Tujuan Kedua Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia Tahun 2020**

Bank Syariah di Indonesia	Rasio Kinerja Tujuan 2		
	$R_{12}$	$R_{22}$	$R_{32}$
BMI	0,00545	0,51912	1,00000
BRIS	0,09203	0,36152	1,00000
BNIS	0,16686	0,31481	1,00000
BSM	<b>0,18440</b>	0,35575	1,00000
BMS	0,12844	0,43817	1,00000
BPS	0,00656	<b>0,90315</b>	1,00000
BSB	0,01455	0,67499	1,00000
BCAS	0,12337	0,66677	1,00000
Bank Syariah di Malaysia	Rasio Kinerja Tujuan 2		
	$R_{12}$	$R_{22}$	$R_{32}$
AFIBB	0,09898	<b>0,41309</b>	1,00000
ALIBB	0,16449	0,00000	1,00000
BIMB	0,23459	0,00000	1,00000
BMMB	0,16043	0,00000	1,00000
HONGIB	0,28552	0,00000	1,00000
KFHMB	0,00831	0,01444	1,00000
OCBC	0,14235	0,00000	1,00000
PUBIBB	0,21012	0,00000	1,00000

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan tabel IV.2 diatas dapat dilihat bahwa pada rasio pertama tujuan kedua ( $R_{12}$ ) atau rasio pengembalian yang adil, Bank Umum Syariah di Indonesia yang memiliki hasil perhitungan rasio tertinggi adalah Bank Syariah Mandiri (BSM) dengan nilai sebesar 0,18440 atau 18,44%. Sedangkan rasio pengembalian yang adil terendah adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI) dengan nilai sebesar 0,00545 atau 0,545%. Sementara pada Bank Umum Syariah di Malaysia, bank yang memiliki rasio pengembalian yang adil tertinggi adalah Hong Leong Islamic Bank Berhad (HONGIB) dengan nilai sebesar 0,28552 atau 28,552%. Dan rasio pengembalian yang adil terendah pada Bank Umum Syariah di Malaysia adalah Kuwait Finance House (Malaysia) Berhad (KFHMB) dengan nilai sebesar 0,00831 atau 0,831%.

Tabel IV.2 juga menunjukkan bahwa pada Bank Umum Syariah di Indonesia rasio kedua tujuan kedua ( $R_{22}$ ) yaitu rasio fungsi distribusi tertinggi adalah Bank Panin Dubai Syariah (BPS) dengan nilai sebesar 0,90315 atau 90,315%. Sedangkan rasio fungsi distribusi terendah adalah 0,31481 atau 31,481%. Hal berbeda yang terjadi pada Bank Umum Syariah di Malaysia bahwa hanya 2 dari 8 Bank Umum Syariah yang menjadi objek dalam penelitian ini yang menunjukkan rincian biaya yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan mudharabah dan musyarakah. Dimana 6 Bank Syariah lainnya tidak menyalurkan pembiayaan dengan menggunakan akad mudharabah dan

musyarakah, sehingga bank syariah tersebut memiliki nilai rasio fungsi distribusi sebesar 0,00000 atau 0%. Hal tersebut terjadi dikarenakan akad mudharabah dan musyarakah lebih diterapkan pada pos-pos penempatan dana (investasi) seperti deposito, sedangkan akad yang digunakan untuk pembiayaan adalah lebih cenderung pada akad murabahah, akad qord, dan ijarah muntahia bittamlik rata-rata diterapkan oleh setiap bank syariah di Malaysia. Adapun rasio fungsi distribuse tertinggi adalah Affin Islamic Bank Berhad (AFIBB) dengan nilai sebesar 0,41309 atau 41,309%. Dan disusul oleh Kuwait Finance House (Malaysia) Berhad (KFHMB) dengan nilai sebesar 0,01444 atau 1,444%.

Dari tabel IV.2 diatas juga dapat dilihat bahwa pada rasio ketiga tujuan kedua ( $R_{32}$ ) yaitu rasio produk bebas bunga yang diproyeksikan oleh pendapatan bebas bunga berbanding dengan dengan total pendapatan, seluruh BUS Indonesia dan Bank Syariah Malaysia yang menjadi objek penelitian ini memperoleh nilai 1,00000 atau 100%. Hal ini berarti bahwa 100% pendapatan yang diperoleh oleh BUS Indonesia dan Malaysia bersih dari bunga dan transaksi-transaksi yang tidak sesuai dengan prinsip syariah.

**c. Tujuan ketiga *Maqashid Syariah Index (MSI) Kepentingan Masyarakat (Jalb Al-Maslahah)***

Pada tujuan ketiga *Maqashid Syariah Index (MSI)* ini terdapat tiga rasio pengukuran yang digunakan dalam mengukur sejauh mana

bank syariah melaksanakan tujuannya dalam mendorong kesejahteraan atau kemasalahatan. Ketiga rasio tersebut adalah rasio profit ( $R_{13}$ ), pendapatan personal ( $R_{23}$ ) dan investasi pada sektor riil ( $R_{33}$ ). Rasio kinerja *Maqashid Syariah Index* (MSI) ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel IV.3**  
**Rasio Kinerja Maqashid Syariah Index (MSI) Tujuan Ketiga**  
**Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia Tahun 2020**

Bank Syariah di Indonesia	Rasio Kinerja Tujuan 3		
	$R_{13}$	$R_{23}$	$R_{33}$
BMI	0,00019	1,02731	0,70499
BRIS	0,00429	0,02280	0,75438
BNIS	0,00918	0,05102	0,70898
BSM	<b>0,01130</b>	0,03415	0,78079
BMS	0,00817	0,03289	0,33430
BPS	0,00001	<b>1,31482</b>	0,93854
BSB	0,00002	0,00000	<b>0,95402</b>
BCAS	0,00751	0,00102	0,81590
Bank Syariah di Malaysia	Rasio Kinerja Tujuan 3		
	$R_{13}$	$R_{23}$	$R_{33}$
AFIBB	0,00226	<b>0,04464</b>	0,88095
ALIBB	0,00529	0,01677	0,83388
BIMB	0,00755	0,02088	0,82701
BMMB	0,00664	0,00192	0,82739
HONGIB	0,00871	0,00098	<b>0,92512</b>
KFHMB	<b>0,01593</b>	0,00000	0,55316
OCBC	0,00451	0,00069	0,75102
PUBIBB	0,00542	0,00311	0,85533

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan tabel IV.3 diatas dapat dilihat bahwa pada Bank Umum Syariah di Indonesia rasio pertama tujuan ketiga, yakni rasio profit ( $R_{13}$ ) tertinggi dicapai oleh Bank Syariah Mandiri (BSM) dengan nilai sebesar 0,01130 atau 1,13%. Sedangkan rasio profit



terendah adalah Bank Panin Dubai Syariah dengan nilai sebesar 0,00001 atau 0,001 %. Sementara pada Bank Umum Syariah di Malaysia rasio profit tertinggi adalah Kuwait Finance House (Malaysia) Berhad (KFHMB) dengan nilai sebesar 0,01593 atau 1,593%. Dan rasio profit terendah pada Bank Umum Syariah di Malaysia adalah Affin Islamic Bank Berhad (AFIBB) dengan nilai sebesar 0,00226 atau 0,226%.

Tabel IV.3 diatas juga dapat menjelaskan bahwa pada Bank Umum Syariah di Indonesia rasio kedua tujuan ketiga yakni pendapatan personal ( $R_{23}$ ) tertinggi adalah Bank Panin Dubai Syariah (BPS) dengan nilai sebesar 1,31482 atau 131,428%, sedangkan rasio pendapatan personal terendah adalah Bank Syariah Bukopin (BSB) dengan nilai sebesar 0,00000 atau 0%. Sementara pada Bank Umum Syariah di Malaysia rasio pendapatan personal tertinggi adalah Affin Islamic Bank Berhad (AFIBB) dengan nilai sebesar 0,04464 atau 4,464%. Dan rasio pendapatan personal terendah adalah Kuwait Finance House (Malaysia) Berhad (KFHMB) dengan nilai sebesar 0,00000 atau 0%.

Dari tabel IV.3 diatas juga dapat dilihat bahwa rasio ketiga tujuan ketiga yakni investasi pada sektor rill ( $R_{33}$ ) tertinggi pada Bank Umum Syariah di Indonesia adalah Bank Syariah Bukopin (BSB) dengan nilai sebesar 0,95402 atau 95,402%. Sedangkan rasio investasi pada sektor rill terendah adalah Bank Mega Syariah (BMS) dengan

nilai sebesar 0,33430 atau 33,430%. Sementara pada Bank Umum Syariah di Malaysia investasi pada sektor rill tertinggi adalah 0,92512 atau 92,512%. Dan investasi pada sektor rill terendah adalah Kuwait Finance House (Malaysia) Berhad (KFHMB) dengan nilai sebesar 0,55316 atau 55,316%.

## **2. Perhitungan Indikator Kinerja Maqashid Syariah Index (MSI) Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia**

Proses menentukan peringkat dari setiap bank syariah dilakukan melalui Indikator Kinerja (IK) setiap bank syariah. Metode yang digunakan dalam menghitung indikator kinerja maqashid syariah adalah *Simple Additive Weighting* dengan cara pembobotan, agregat dan proses penentuan peringkat. Berikut ini adalah indikator kinerja maqashid syariah Bank Umum Syariah Indonesia dan Bank Syariah Malaysia untuk setiap tujuannya:

### **a. Indikator Kinerja Tujuan Pertama *Maqashid Syariah Index* (MSI) Pendidikan Individu (*Tahdzib Al-Fard*)**

Perhitungan indikator kinerja tujuan pertama *Maqashid Syariah Index* (MSI) pendidikan individu (*tahdzib al-fard*) secara matematis adalah  $IK (T1) = W_{11} \{ (E_{11} \times R_{11}) + (E_{21} \times R_{21}) + (E_{31} \times R_{31}) + (E_{41} \times R_{41}) \}$  yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV.4**  
**Indikator Kinerja *Maqashid Syariah Index* (MSI) Tujuan**  
**Pertama Bank Syariah di Indonesia dan Malaysia Tahun 2020**

Bank Syariah di Indonesia	$E_{11} \times R_{11}$	$E_{21} \times R_{21}$	$E_{31} \times R_{31}$	$E_{41} \times R_{41}$	IK (T1) = $W_{11}\{(E_{11} \times R_{11}) + (E_{21} \times R_{21}) + (E_{31} \times R_{31}) + E_{41} \times R_{41}\}$
BMI	0,00641	0,00025	0,00695	0,00158	<b>0,00456</b>
BRIS	0,00041	0,00000	0,00045	0,00201	0,00086
BNIS	0,00334	0,00000	0,00362	0,00579	0,00382
BSM	0,00167	0,00000	0,00180	0,00371	0,00215
BMS	0,00186	0,00000	0,00202	0,00000	0,00116
BPS	0,00122	0,00000	0,00132	0,00251	0,00152
BSB	0,00252	0,00000	0,00102	0,00167	0,00156
BCAS	0,00181	0,00000	0,00164	0,00054	0,00120
Bank Syariah di Malaysia	$E_{11} \times R_{11}$	$E_{21} \times R_{21}$	$E_{31} \times R_{31}$	$E_{41} \times R_{41}$	IK (T1) = $W_{11}\{(E_{11} \times R_{11}) + (E_{21} \times R_{21}) + (E_{31} \times R_{31}) + E_{41} \times R_{41}\}$
AFIBB	0,00000	0,00000	0,00000	0,00023	0,00007
ALIBB	0,00000	0,00000	0,00000	0,00620	0,00186
BMIB	0,00000	0,00000	0,00000	0,00273	0,00082
BMMB	0,00840	0,00000	0,00000	0,00311	<b>0,00345</b>
HONGIB	0,00144	0,00000	0,00045	0,00175	0,00109
KFHMB	0,00000	0,00000	0,00000	0,00236	0,00071
OCBC	0,00000	0,00000	0,00000	0,00022	0,00007
PUBIBB	0,00000	0,00000	0,00000	0,00074	0,00022

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan tabel IV.4 diatas, Bank Muamalat Indonesia (BMI) syariah memiliki indikator kinerja tujuan pertama tertinggi pada Bank Umum Syariah di Indonesia dengan nilai sebesar 0,00456 atau 0,456%. Dan indikator tujuan pertama terendah adalah Bank Mega Syariah (BMS) dengan nilai sebesar 0,00116 atau 0,116%. Sedangkan pada Bank Umum Syariah Malaysia bank dengan pencapaian indikator kinerja tujuan pertama tertinggi adalah Bank Muamalat Malaysia Berhad (BMMB) dengan nilai 0,00345 atau 0,345%. Dan indikator tujuan pertama terendah adalah OCBC Al-Amin Bank Berhad (OCBC) dengan nilai sebesar 0,00007 atau 0,007%.

**b. Indikator Kinerja Tujuan Kedua *Maqashid Syariah Index (MSI) Perwujudan Keadilan (Iqamah Al-'Adl)***

Perhitungan indikator kinerja tujuan kedua *Maqashid Syariah Index (MSI) perwujudan keadilan (iqamah al-'adl)* secara matematis adalah  $IK (T2) = W_{22}\{(E_{12} \times R_{12}) + (E_{22} \times R_{22}) + (E_{32} \times R_{32})\}$  yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel IV.5**  
**Indikator Kinerja *Maqashid Syariah Index (MSI) Tujuan Kedua Bank Syariah di Indonesia dan Malaysia Tahun 2020***

Bank Syariah di Indonesia	$E_{12} \times R_{12}$	$E_{22} \times R_{22}$	$E_{32} \times R_{32}$	$IK (T2) = W_{22}\{(E_{12} \times R_{12}) + (E_{22} \times R_{22}) + (E_{32} \times R_{32})\}$
BMI	0,00164	0,16612	0,38000	0,22458
BRIS	0,02761	0,11569	0,38000	0,21455
BNIS	0,05006	0,10074	0,38000	0,21763

BSM	0,05532	0,11384	0,38000	0,22516
BMS	0,03853	0,14021	0,38000	0,22909
BPS	0,00197	0,28901	0,38000	<b>0,27510</b>
BSB	0,00437	0,21600	0,38000	0,24615
BCAS	0,03701	0,21337	0,38000	0,25845
Bank Syariah di Malaysia	$E_{12} \times R_{12}$	$E_{22} \times R_{22}$	$E_{32} \times R_{32}$	$IK (T2) = W_{22}\{(E_{12} \times R_{12}) + (E_{22} \times R_{22}) + (E_{32} \times R_{32})\}$
AFIBB	0,02969	0,13219	0,38000	<b>0,22217</b>
ALIBB	0,04935	0,00000	0,38000	0,17603
BMIB	0,07038	0,00000	0,38000	0,18465
BMMB	0,04813	0,00000	0,38000	0,17553
HONGIB	0,08566	0,00000	0,38000	0,19092
KFHMB	0,00249	0,00462	0,38000	0,15872
OCBC	0,04271	0,00000	0,38000	0,17331
PUBIBB	0,06304	0,00000	0,38000	0,18164

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan tabel IV.5 diatas, menunjukkan bahwa Bank Panin Dubai Syariah merupakan Bank dengan indikator kinerja kedua tertinggi pada Bank Umum Syariah di Indonesia dengan nilai sebesar 0,27510 atau 27,510%. Dan indikator kinerja kedua terendah adalah BRI Syariah (BRIS) dengan nilai sebesar 0,21455 atau 21,455%. Hal berbeda yang terjadi pada Bank Umum Syariah di Malaysia indikator kinerja kedua tertinggi adalah Affin Islamic Bank Berhad (AFIBB) dengan nilai 0,22217 atau 22,217%. Dan indikator kinerja tujuan kedua terendah pada Bank Umum Malaysia adalah Kuwait Finance House (Malaysia) Berhad (KFHMB) dengan nilai sebesar 0,15872 atau 15,872%.

**c. Indikator Kinerja Tujuan Ketiga *Maqashid Syariah Index* (MSI) Kepentingan Masyarakat (*Jalb Al-Maslahah*)**

Perhitungan indikator kinerja tujuan kedua *Maqashid Syariah Index* (MSI) kepentingan masyarakat (*jalb al-maslahah*) secara matematis adalah  $IK (T3) = W_{33} \{ (E_{13} \times R_{13}) + (E_{23} \times R_{23}) + (E_{33} \times R_{33}) \}$  yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV.6**  
**Indikator Kinerja *Maqashid Syariah Index* (MSI) Tujuan Ketiga Bank Syariah di Indonesia dan Malaysia Tahun 2020**

Bank Syariah di Indonesia	$E_{13} \times R_{13}$	$E_{23} \times R_{23}$	$E_{33} \times R_{33}$	$IK (T3) = W_{33} \{ (E_{13} \times R_{13}) + (E_{23} \times R_{23}) + (E_{33} \times R_{33}) \}$
BMI	0,00006	0,30819	0,19035	0,14459
BRIS	0,00142	0,00684	0,20368	0,06146
BNIS	0,00303	0,01531	0,19142	0,06083
BSM	0,00373	0,01025	0,21081	0,06519
BMS	0,00270	0,00987	0,09026	0,02982
BPS	0,00000	0,39445	0,25341	<b>0,18788</b>
BSB	0,00001	0,00000	0,25759	0,07470
BCAS	0,00248	0,00031	0,22029	0,06469
Bank Syariah di Indonesia	$E_{13} \times R_{13}$	$E_{23} \times R_{23}$	$E_{33} \times R_{33}$	$IK (T3) = W_{33} \{ (E_{13} \times R_{13}) + (E_{23} \times R_{23}) + (E_{33} \times R_{33}) \}$
AFIBB	0,00075	0,01339	0,23786	0,07308
ALIBB	0,00175	0,00503	0,22515	0,06726
BMIB	0,00249	0,00626	0,22329	0,06729
BMMB	0,00219	0,00058	0,22340	0,06559
HONGIB	0,00287	0,00029	0,24978	<b>0,07336</b>
KFHMB	0,00526	0,00000	0,14935	0,04484
OCBC	0,00149	0,00021	0,20278	0,05930
PUBIBB	0,00179	0,00093	0,23094	0,06776

Sumber: Data diolah peneliti

Tabel IV.6 diatas menunjukkan bahwa Bank Panin Dubai Syariah (BPS) merupakan bank dengan pencapaian indikator kinerja ketiga tertinggi pada Bank Umum Syariah di Indonesia dengan nilai sebesar 0,18788 atau 18,788%. Dan nilai indikator kinerja ketiga

terendah adalah Bank Mega Syariah (BMS) dengan nilai sebesar 0,02982 atau 2,982%. Sementara pada Bank Syariah di Malaysia pencapaian indikator kinerja ketiga tertinggi adalah Hong Leong Islamic Bank Berhad (HONGIB) dengan nilai sebesar 0,07336 atau 7,336%. Sedangkan indikator kinerja ketiga terendah adalah Kuwait Finance House (Malaysia) Berhad (KFHMB) dengan nilai sebesar 0,04484 atau 4,484%.

### 3. Perhitungan *Maqashid Syariah Index* (MSI) Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia

Perhitungan *Maqashid Syariah Index* (MSI) dilakukan setelah setelah menjumlahkan indikator kinerja maqashid syariah dari tujuan pertama sampai dengan tujuan ketiga. berikut ini merupakan tabel nilai *Maqashid Syariah Index* (MSI) beserta peringkat dari *Maqashid Syariah Index* (MSI) Bank Umum Syariah Indonesia dan Malaysia 2020.

**Tabel IV.7**  
***Maqashid Syariah Index* (MSI) Bank Umum Syariah Indonesia dan Malaysia 2020**

Bank Syariah di Indonesia	IK (T1)	IK (T2)	IK (T3)	MSI	Peringkat Masing-Masing Negara	Peringkat Keseluruhan Objek Penelitian
BMI	0,00456	0,22458	0,14459	0,37373	2	2
BRIS	0,00086	0,21455	0,06146	0,27688	7	8
BNIS	0,00382	0,21763	0,06083	0,28228	6	7
BSM	0,00215	0,22516	0,06519	0,29250	5	6
BMS	0,00116	0,22909	0,02982	0,26007	8	10
BPS	0,00152	0,27510	0,18788	0,46449	1	1
BSB	0,00156	0,24615	0,07470	0,32241	4	4
BCAS	0,00120	0,25845	0,06469	0,32434	3	3

Bank Syariah di Malaysia	IK (T1)	IK (T2)	IK (T3)	MSI	Peringkat Masing-Masing Negara	Peringkat Keseluruhan Objek Penelitian
AFIBB	0,00007	0,22217	0,07308	0,29532	1	5
ALIBB	0,00186	0,17603	0,06726	0,24515	5	13
BMIB	0,00082	0,18465	0,06729	0,25277	3	11
BMMB	0,00345	0,17553	0,06559	0,24457	6	14
HONGIB	0,00109	0,19092	0,07336	0,26537	2	9
KFHMB	0,00071	0,15872	0,04484	0,20426	8	16
OCBC	0,00007	0,17331	0,05930	0,23267	7	15
PUBIBB	0,00022	0,18164	0,06776	0,24963	4	12

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan tabel IV.7 diatas dapat diketahui bahwa Bank Panin Dubai Syariah (BPS) adalah Bank Umum Syariah di Indonesia yang memperoleh nilai *Maqashid Syariah Index* (MSI) tertinggi dengan nilai sebesar 0,46449 atau 46,449%. Sementara itu, Bank syariah di Malaysia yang memperoleh nilai *Maqashid Syariah Index* (MSI) tertinggi adalah Affin Islamic Bank Berhad (AFIBB) dengan nilai sebesar 0,29532 atau 29,532%. Kemudian secara keseluruhan dari semua Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia yang menjadi objek dalam penelitian ini, bank yang memperoleh nilai *Maqashid Syariah Index* (MSI) tertinggi adalah Bank Panin Dubai Syariah (BPS) dengan nilai sebesar 0,46449 atau 46,449%. Hal tersebut membuktikan bahwa kinerja perbankan syariah di Indonesia lebih baik dibandingkan dengan perbankan syariah di Malaysia dilihat berdasarkan *Maqashid Syariah Index* (MSI).



## C. Hasil Analisis Data

### 1. Hasil Analisis Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran dan penjelasan tentang jumlah data, nilai rata-rata, standar deviasi, nilai *maximum* dan nilai *minimum*. Berikut analisis statistik deskriptif untuk uji komparatif Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia berdasarkan *Maqashid Syariah Index*.

#### a. Analisis Deskriptif Indikator Tujuan Pertama *Maqashid Syariah Index* (MSI) Pendidikan Individu (*Tahdzib Al-Fard*) Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia

Hasil analisis deskriptif Indikator tujuan pertama *Maqashid Syariah Index* (MSI) Pendidikan Individu (*Tahdzib Al-Fard*) Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.8**  
**Hasil Analisis Deskriptif Indikator Tujuan Pertama *Maqashid Syariah Index* (MSI) Pendidikan Individu (*Tahdzib Al-Fard*) Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IK (T1) INDONESIA	8	,00086	,00456	,0021037	,00135602
IK (T1) MALAYSIA	8	,00007	,00345	,0010362	,00114607
Valid N (listwise)	8				

Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS

Berdasarkan tabel IV.8 diatas dapat diketahui jumlah sampel (N) Bank Umum Syariah Indonesia adalah 8 dan Bank Umum Syariah Malaysia adalah sebanyak 8, dengan rata-rata tujuan pertama *Maqashid Syariah Index* (MSI) pendidikan individu (*tahdzib al-fard*) Bank Umum Syariah di Indonesia sebesar 0,0021037. Sedangkan rata-rata Indikator tujuan pertama *Maqashid Syariah Index* (MSI) pendidikan individu (*tahdzib al-fard*) Bank Umum Syariah di Malaysia sebesar 0,0010362. Standar deviasi tujuan pertama *Maqashid Syariah Index* (MSI) pendidikan individu (*tahdzib al-fard*) Bank Umum Syariah di Indonesia sebesar 0,00135602 dan Standar deviasi tujuan pertama *Maqashid Syariah Index* (MSI) Pendidikan Individu (*Tahdzib Al-Fard*) Bank Umum Syariah di Malaysia sebesar 0,00114607. Nilai *minimum* tujuan pertama *Maqashid Syariah Index* (MSI) pendidikan individu (*tahdzib al-fard*) Bank Umum Syariah di Indonesia adalah sebesar 0,00086, dan nilai *minimum* tujuan pertama *Maqashid Syariah Index* (MSI) Pendidikan Individu (*tahdzib al-fard*) Bank Umum Syariah di Malaysia adalah sebesar 0,00007. Sementara nilai *maxsimum* tujuan pertama *Maqashid Syariah Index* (MSI) pendidikan individu (*tahdzib al-fard*) Bank Umum Syariah di Indonesia adalah sebesar 0,00456, dan nilai *maxsimum* tujuan pertama *Maqashid Syariah Index* (MSI) pendidikan individu (*tahdzib al-fard*) Bank Umum Syariah di Malaysia adalah sebesar 0,00345.

**b. Analisis Deskriptif Indikator Tujuan Kedua *Maqashid Syariah Index* (MSI) Perwujudan Keadilan (*Iqamah Al-'Adl*) Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia**

Hasil analisis deskriptif indikator tujuan kedua *Maqashid Syariah Index* (MSI) perwujudan keadilan (*iqamah al-'adl*) Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.9**  
**Hasil Analisis Deskriptif Indikator Tujuan Kedua *Maqashid Syariah Index* (MSI) Perwujudan Keadilan (*Iqamah Al-'Adl*) Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IK (T2) INDONESIA	8	,21455	,27510	,2363388	,02147472
IK (T2) MALAYSIA	8	,15872	,22217	,1828712	,01847489
Valid N (listwise)	8				

Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS

Berdasarkan tabel IV.9 diatas dapat diketahui jumlah sampel (N) Bank Umum Syariah Indonesia adalah 8 dan Bank Umum Syariah Malaysia adalah sebanyak 8, dengan rata-rata indikator tujuan kedua *Maqashid Syariah Index* (MSI) Bank Umum Syariah di Indonesia sebesar 0,2363388. Sedangkan rata-rata Indikator tujuan kedua *Maqashid Syariah Index* (MSI) Bank Umum Syariah di Malaysia sebesar 0,1828712. Standar deviasi indikator tujuan kedua *Maqashid Syariah Index* (MSI) Bank Umum Syariah di Indonesia sebesar

0,02147472, dan Standar deviasi indikator tujuan kedua *Maqashid Syariah Index* (MSI) Bank Umum Syariah di Malaysia sebesar 0,01847489. Nilai *minimum* indikator tujuan kedua *Maqashid Syariah Index* (MSI) Bank Umum Syariah di Indonesia adalah sebesar 0,21455, dan nilai *minimum* indikator tujuan kedua *Maqashid Syariah Index* (MSI) Bank Umum Syariah di Malaysia adalah sebesar 0,15872. Sementara nilai *maximum* indikator tujuan kedua *Maqashid Syariah Index* (MSI) Bank Umum Syariah di Indonesia adalah sebesar 0,27510, dan nilai *maximum* indikator tujuan kedua *Maqashid Syariah Index* (MSI) Bank Umum Syariah di Malaysia adalah sebesar 0,22217.

**c. Analisis Statistik Deskriptif Indikator Tujuan Ketiga *Maqashid Syariah Index* (MSI) *Jalb Al-Maslahah* (Kepentingan Masyarakat) Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia**

Hasil analisis deskriptif indikator tujuan ketiga *Maqashid Syariah Index* (MSI) *jalb al-maslahah* (kepentingan masyarakat) Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.10**  
**Hasil Analisis Deskriptif Statistik Deskriptif Indikator Tujuan**  
**Ketiga *Maqashid Syariah Index* (MSI) *Jalb Al-Maslahah***  
**(Kepentingan Masyarakat) Bank Umum Syariah**  
**di Indonesia dan Malaysia**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IK (T3) INDONESIA	8	,02982	,18788	,0861450	,05239813
IK (T3) MALAYSIA	8	,04484	,07336	,0648100	,00919721
Valid N (listwise)	8				

Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS

Berdasarkan tabel IV.10 diatas dapat diketahui jumlah sampel (N) Bank Umum Syariah Indonesia adalah 8 dan Bank Umum Syariah Malaysia adalah sebanyak 8, dengan rata-rata indikator tujuan ketiga *Maqashid Syariah Index* (MSI) Bank Umum Syariah di Indonesia sebesar 0,0861450. Sedangkan rata-rata Indikator tujuan ketiga *Maqashid Syariah Index* (MSI) Bank Umum Syariah di Malaysia sebesar 0,0648100. Standar deviasi indikator tujuan ketiga *Maqashid Syariah Index* (MSI) Bank Umum Syariah di Indonesia sebesar 0,05239813, dan Standar deviasi indikator tujuan ketiga *Maqashid Syariah Index* (MSI) Bank Umum Syariah di Malaysia sebesar 0,00919721. Nilai *minimum* indikator tujuan ketiga *Maqashid Syariah Index* (MSI) Bank Umum Syariah di Indonesia adalah sebesar 0,02982, dan nilai *minimum* indikator tujuan ketiga *Maqashid Syariah Index* (MSI) Bank Umum Syariah di Malaysia adalah sebesar 0,04484. Sementara nilai *maxsimum* indikator tujuan ketiga *Maqashid*

*Syariah Index* (MSI) Bank Umum Syariah di Indonesia adalah sebesar 0,18788, dan nilai *maximum* indikator tujuan ketiga *Maqashid Syariah Index* (MSI) Bank Umum Syariah di Malaysia adalah sebesar 0,07336.

**d. Analisis Deskriptif *Maqashid Syariah Index* (MSI) Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia**

Hasil analisis deskriptif *Maqashid Syariah Index* (MSI) Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.11**  
**Hasil Analisis Deskriptif *Maqashid Syariah Index* (MSI) Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MSI INDONESIA	8	,26007	,46449	,3245875	,06681589
MSI MALAYSIA	8	,20426	,29532	,2487175	,02599526
Valid N (listwise)	8				

Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS

Berdasarkan tabel IV.11 diatas dapat diketahui jumlah sampel (N) Bank Umum Syariah Indonesia adalah 8 dan Bank Umum Syariah Malaysia adalah sebanyak 8, dengan rata-rata nilai *Maqashid Syariah Index* (MSI) Bank Umum Syariah di Indonesia sebesar 0,3245875. Sedangkan rata-rata nilai *Maqashid Syariah Index* (MSI) Bank Umum Syariah di Malaysia sebesar 0,2487175. Standar deviasi *Maqashid Syariah Index* (MSI) Bank Umum Syariah di Indonesia sebesar

0,06681589, dan Standar deviasi *Maqashid Syariah Index* (MSI) Bank Umum Syariah di Malaysia sebesar 0,02599526. Nilai *minimum Maqashid Syariah Index* (MSI) Bank Umum Syariah di Indonesia adalah sebesar 0,26007, dan nilai *minimum Maqashid Syariah Index* (MSI) Bank Umum Syariah di Malaysia adalah sebesar 0,20426. Sementara nilai *maxsimum Maqashid Syariah Index* (MSI) Bank Umum Syariah di Indonesia adalah sebesar 0,46449, dan nilai *maxsimum Maqashid Syariah Index* (MSI) Bank Umum Syariah di Malaysia adalah sebesar 0,29532.

## 2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel data berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak dengan taraf signifikan 0,05. Suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan sebaliknya jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Uji normalitas untuk penelitian ini adalah *kolmogrov smirnov*, karena teknik ini digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel. Teknik *kolmogrov smirnov* adalah membandingkan frekuensi kumulatif distribusi teoritik dengan frekuensi kumulatif empirik.

**a. Uji Normalitas Indikator Tujuan Pertama *Maqashid Syariah Index* (MSI) Pendidikan Individu (*Tahdzib Al-Fard*) Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia**

Hasil uji normalitas indikator tujuan pertama *Maqashid Syariah Index* (MSI) pendidikan individu (*tahdzib al-fard*) Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia dengan SPSS adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.12**  
**Uji Normalitas Indikator Tujuan Pertama *Maqashid Syariah Index* (MSI) Pendidikan Individu (*Tahdzib Al-Fard*) Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>			
		IK (T1) INDONESIA	IK (T1)) MALAYSIA
N		8	8
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0021038	,0010363
	Std. Deviation	,00135602	,00114607
Most Extreme Differences	Absolute	,281	,231
	Positive	,281	,231
	Negative	-,180	-,200
Test Statistic		,281	,231
Asymp. Sig. (2-tailed)		,063 <sup>c</sup>	,200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS

Berdasarkan tabel IV. 12 di atas, nilai *asym. Sign (2-tailed)* untuk Indikator tujuan pertama *Maqashid Syariah Index* (MSI) Bank Umum Syariah Indonesia adalah 0,063, dan Indikator tujuan pertama *Maqashid Syariah Index* (MSI) Bank Syariah Malaysia adalah 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa data indikator tujuan pertama *Maqashid Syariah Index* (MSI) Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia



berdistribusi normal, karena nilai *asym. Sig (2-tailed)* lebih dari 0,05 (0,063 > 0,200 > 0,05).

**b. Hasil Uji Normalitas Indikator Tujuan Kedua *Maqashid Syariah Index* (MSI) Perwujudan Keadilan (*Iqamah Al-‘Adl*) Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia**

Hasil uji normalitas indikator tujuan kedua *Maqashid Syariah Index* (MSI) perwujudan keadilan (*iqamah al-‘adl*) Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia dengan SPSS adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.13**  
**Uji Normalitas Indikator Tujuan Kedua *Maqashid Syariah Index* (MSI) Perwujudan Keadilan (*Iqamah Al-‘Adl*) Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>			
		IK (T2) INDONESIA	IK (T2) MALAYSIA
N		8	8
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,2363388	,1828713
	Std. Deviation	,02147472	,01847489
Most Extreme Differences	Absolute	,257	,212
	Positive	,257	,212
	Negative	-,155	-,177
Test Statistic		,257	,212
Asymp. Sig. (2-tailed)		,128 <sup>c</sup>	,200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS

Berdasarkan tabel IV. 13 di atas, nilai *asym. Sign (2-tailed)* untuk Indikator tujuan kedua *Maqashid Syariah Index* (MSI) Bank Umum Syariah Indonesia adalah 0,128, dan Indikator tujuan kedua *Maqashid Syariah Index* (MSI) Bank Syariah Malaysia adalah 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa data indikator tujuan kedua *Maqashid*

*Syariah Index* (MSI) Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia berdistribusi normal, karena nilai *asym. Sig (2-tailed)* lebih dari 0,05 ( $0,128 > 0,200 > 0,05$ ).

**c. Uji Normalitas Indikator Tujuan Ketiga *Maqashid Syariah Index* (MSI) Kepentingan Masyarakat (*Jalb Al-Maslahah*) Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia**

Hasil uji normalitas indikator tujuan ketiga *Maqashid Syariah Index* (MSI) kepentingan masyarakat (*jalb al-maslahah*) Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia dengan SPSS adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.14**  
**Uji Normalitas Indikator Tujuan Ketiga *Maqashid Syariah Index* (MSI) Kepentingan Masyarakat (*Jalb Al-Maslahah*) Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		IK (T3) INDONESIA	IK (T3) MALAYSIA	
N		8	8	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0861450	,0648100	
	Std. Deviation	,05239813	,00919721	
Most Extreme Differences	Absolute	,336	,284	
	Positive	,336	,176	
	Negative	-,190	-,284	
Test Statistic		,336	,284	
Asymp. Sig. (2-tailed)		,008 <sup>c</sup>	,057 <sup>c</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	,256 <sup>d</sup>	,457 <sup>d</sup>	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,245	,444
		Upper Bound	,267	,470

Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS

Berdasarkan tabel IV. 14 di atas, nilai *monte carlo sig. (2-tailed)* untuk indikator tujuan ketiga *Maqashid Syariah Index (MSI)* Bank Umum Syariah Indonesia adalah 0,256, dan Indikator tujuan ketiga *Maqashid Syariah Index (MSI)* Bank Syariah Malaysia adalah 0,457. Hal ini menunjukkan bahwa data indikator tujuan ketiga *Maqashid Syariah Index (MSI)* Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia berdistribusi normal, karena nilai *monte carlo sig (2-tailed)* lebih dari 0,05 ( $0,256 > 0,457 > 0,05$ ).

**d. Uji Normalitas *Maqashid Syariah Index (MSI)* Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia**

Hasil uji normalitas *Maqashid Syariah Index (MSI)* Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia dengan SPSS adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.15**  
**Uji Normalitas *Maqashid Syariah Index (MSI)* Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>			
		<b>MSI INDONESIA</b>	<b>MSI MALAYSIA</b>
N		8	8
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,3245875	,2487175
	Std. Deviation	,06681589	,02599526
Most Extreme Differences	Absolute	,251	,188
	Positive	,251	,188
	Negative	-,167	-,187
Test Statistic		,251	,188
Asymp. Sig. (2-tailed)		,145 <sup>c</sup>	,200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS

Berdasarkan tabel IV. 15 di atas, nilai *asym. Sign (2-tailed)* untuk *Maqashid Syariah Index* (MSI) Bank Umum Syariah Indonesia adalah 0,145, dan *Maqashid Syariah Index* (MSI) Bank Syariah Malaysia adalah 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa data *Maqashid Syariah Index* (MSI) Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia berdistribusi normal, karena nilai *asym. Sign (2-tailed)* lebih dari 0,05 ( $0,145 > 0,200 > 0,05$ ).

### **3. Hasil Uji *Independent Sampel T-Test***

Uji *Independent sample t-test* digunakan untuk mengetahui apakah dua kelompok yang tidak berhubungan mempunyai nilai rata-rata yang berbeda. Kriteria data yang digunakan adalah data yang berdistribusi normal dan homogen.

#### **a. Uji *Independent Sampel T-Test* Indikator Tujuan Pertama *Maqashid Syariah Index* (MSI) Pendidikan Individu (*Tahdzib Al-Fard*) Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia.**

Hasil uji *independent sampel t-test* indikator tujuan pertama *Maqashid Syariah Index* (MSI) Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia dengan SPSS versi 25 adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.16**  
**Uji *Independent Sample T-Test* Indikator Tujuan Pertama**  
***Maqashid Syariah Index* (MSI) Bank Umum Syariah di**  
**Indonesia dan Malaysia**

<b>Independent Samples Test</b>								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
IK (T1) MAQASHID SYARIAH	Equal variances assumed	,388	,543	1,701	14	,111	,00106750	,00062772
	Equal variances not assumed			1,701	13,622	,112	,00106750	,00062772

Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS

Dari tabel IV.16 di atas dapat terlihat bahwa F hitung untuk indikator kinerja tujuan pertama *Maqashid Syariah Index* (MSI) dengan *Equal Variance Assumed* (diasumsi kedua varians sama) adalah 0,388 dengan probabilitas 0,543, karena probabilitas  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima atau memiliki varian yang sama. Sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan varian pada data perbandingan kinerja perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia ditinjau dari *Maqashid Syariah Index* (MSI) untuk indikator kinerja pertama atau IK (T1).

Bila kedua varians sama, maka digunakan *equal variances assumed*, t-hitung untuk indikator kinerja tujuan pertama *Maqashid Syariah Index* (MSI) dengan menggunakan *equal variances assumed*

adalah 1,701 dengan signifikan sebesar 0,111, yang artinya  $0,111 > 0,05$ . Berdasarkan hipotesis penelitian dimana  $P > 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia ditinjau dari *Maqashid Syariah Index* (MSI) untuk indikator tujuan pertama atau IK(T1).

**b. Uji Independent Sampel T-Test Indikator Tujuan Kedua *Maqashid Syariah Index* (MSI) Perwujudan Keadilan (*Iqamah Al-'Adl*) Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia**

Hasil uji *independent sampel t-test* indikator tujuan kedua *Maqashid Syariah Index* (MSI) Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia dengan SPSS versi 25 adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.17**  
**Uji Independent Sample T-Test Indikator Tujuan Kedua *Maqashid Syariah Index* (MSI) Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia**

Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
IK (T2) MAQASHID SYARIAH	Equal variances assumed	,850	,372	5,338	14	,000	,05346750	,01001552
	Equal variances not assumed			5,338	13,695	,000	,05346750	,01001552

Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS

Dari tabel IV.17 di atas dapat terlihat bahwa F hitung untuk indikator kinerja tujuan kedua *Maqashid Syariah Index* (MSI) dengan *Equal Variance Assumed* (diasumsi kedua varians sama) adalah 0,850 dengan probabilitas 0,372, karena probabilitas  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima atau memiliki varian yang sama. Sehingga tidak terdapat perbedaan varian pada data perbandingan kinerja perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia ditinjau dari *Maqashid Syariah Index* (MSI) untuk indikator kinerja tujuan kedua atau IK (T2).

Bila kedua varians sama, maka digunakan *equal variances assumed*, t-hitung untuk indikator kinerja tujuan kedua *Maqashid Syariah Index* (MSI) dengan menggunakan *equal variances assumed* adalah 5,338 dengan signifikan sebesar 0,000, yang artinya  $0,000 < 0,05$ . Berdasarkan hipotesis penelitian dimana  $P < 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia ditinjau dari *Maqashid Syariah Index* (MSI) untuk indikator tujuan kedua atau IK(T2).

**c. Uji Independent Sampel T-Test Indikator Tujuan Ketiga *Maqashid Syariah Index* (MSI) Kepentingan Masyarakat (*Jalb Al-Maslahah*) Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia**

Hasil uji *independent sampel t-test* indikator tujuan kedua *Maqashid Syariah Index* (MSI) Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia dengan SPSS versi 25 adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.18**  
**Uji *Independent Sample T-Test* Indikator Tujuan Ketiga**  
***Maqashid Syariah Index* (MSI) Bank Umum Syariah di**  
**Indonesia dan Malaysia**

<b>Independent Samples Test</b>								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
IK (T3) MAQASHID SYARIAH	Equal variances assumed	9,539	,008	1,134	14	,276	,02133500	,01880875
	Equal variances not assumed			1,134	7,431	,292	,02133500	,01880875

Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS

Dari tabel IV.18 di atas dapat terlihat bahwa F hitung untuk indikator kinerja tujuan ketiga *Maqashid Syariah Index* (MSI) dengan *Equal Variance Assumed* (diasumsi kedua varians sama) adalah 9,539 dengan probabilitas 0,008, karena probabilitas  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak atau memiliki varian yang tidak sama. Sehingga terdapat perbedaan varian pada data perbandingan kinerja perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia ditinjau dari *Maqashid Syariah Index* (MSI) untuk indikator kinerja tujuan ketiga atau IK (T3).

Bila kedua varian tidak sama, maka digunakan *equal variances not assumed*, t-hitung untuk indikator kinerja tujuan kedua *Maqashid Syariah Index* (MSI) dengan menggunakan *equal variances not assumed* adalah 1,134 dengan signifikan sebesar 0,292, yang artinya  $0,292 > 0,05$ . Berdasarkan hipotesis penelitian dimana  $P >$



0,05, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia ditinjau dari *Maqashid Syariah Index* (MSI) untuk indikator tujuan ketiga atau IK(T3).

**d. Uji *Independent Sampel T-Test Maqashid Syariah Index* (MSI) Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia**

Hasil uji independent sampel t-test *Maqashid Syariah Index* (MSI) Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia dengan SPSS versi 25 adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.19**  
**Uji *Independent Sample T-Test Maqashid Syariah Index* (MSI) Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia**

Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
MSI (MAQASHID SYARIAH INDEX)	Equal variances assumed	3,237	,094	2,993	14	,010	,07587000	,02534787
	Equal variances not assumed			2,993	9,072	,015	,07587000	,02534787

Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS

Dari tabel IV.19 di atas dapat terlihat bahwa F hitung untuk indikator kinerja tujuan ketiga *Maqashid Syariah Index* (MSI) dengan *Equal Variance Assumed* (diasumsi kedua varians sama) adalah 3,237 dengan probabilitas 0,094, karena probabilitas  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima atau memiliki varian yang sama. Sehingga tidak terdapat

perbedaan varian pada data perbandingan kinerja perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia ditinjau dari *Maqashid Syariah Index* (MSI).

Bila kedua varian sama, maka digunakan *equal variances assumed*, t-hitung untuk indikator kinerja tujuan kedua *Maqashid Syariah Index* (MSI) dengan menggunakan *equal variances assumed* adalah 2,993 dengan signifikan sebesar 0,010, yang artinya  $0,010 < 0,05$ . Berdasarkan hipotesis penelitian dimana  $P < 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia ditinjau dari *Maqashid Syariah Index* (MSI).

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Laporan keuangan bank dapat mengidentifikasi prestasi, kelemahan dan kekuatan yang dimiliki oleh bank. Laporan keuangan bank juga dapat melihat kinerja suatu bank. Apabila kinerja perusahaan meningkat, maka nilai perusahaan akan semakin tinggi juga.

Analisis komparatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui analisis laporan keuangan berdasarkan pendekatan *Maqashid Syariah Index* (MSI), yang terdiri dari tiga indikator tujuan syariah yaitu pendidikan individu, perwujudan keadilan dan kepentingan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia Ditinjau dari *Maqashid Syariah Index*, peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Indikator Tujuan Pertama *Maqshid Syariah Index* (Pendidikan Individu)

Pada uji *independent sampel t-test* indikator kinerja tujuan pertama *Maqshid Syariah Index* (MSI) nilai signifikan sebesar 0,111, yang artinya  $0,111 > 0,05$ . Berdasarkan hipotesis penelitian dimana  $P > 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia ditinjau dari tujuan pendidikan individu. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu Hardman Satria, dkk yang berjudul “Perbandingan *Maqshid Index* Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia”, yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan antara nilai rata-rata variabel pendidikan individu bank syariah Indonesia dengan nilai rata-rata variabel pendidikan individu bank syariah Malaysia

2. Indikator Tujuan Kedua *Maqshid Syariah Index* (Perwujudan Keadilan)

Pada uji *independent sampel t-test* indikator kinerja tujuan kedua *Maqshid Syariah Index* (MSI) nilai signifikan sebesar 0,000, yang artinya  $0,000 < 0,05$ . Berdasarkan hipotesis penelitian dimana  $P < 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia ditinjau dari tujuan perwujudan keadilan. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian Muhammad Riddwan Fachri yang berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Syariah Bank Umum Syariah Indonesia dan Bank Malaysia dengan menggunakan metode *Maqshid Syariah Index*”, yang menyatakan

bahwa tidak terdapat perbedaan antara nilai rata-rata variabel perwujudan keadilan bank syariah Indonesia dengan bank syariah Malaysia.

3. Indikator Tujuan Ketiga *Maqashid Syariah Index* (Kepentingan Masyarakat)

Pada uji *independent sampel t-test* indikator kinerja tujuan ketiga *Maqashid Syariah Index* (MSI) nilai signifikan sebesar 0,292, yang artinya  $0,292 > 0,05$ . Berdasarkan hipotesis penelitian dimana  $P > 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia ditinjau dari tujuan kepentingan masyarakat. Hal sesuai dengan penelitian terdahulu Sri Astuti yang berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah Indonesia dan Malaysia dengan Indeks Mqashid Syariah dan Profitabilitas Bank Syariah”, yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan antara nilai tujuan syariah ketiga (kemaslahatan) Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia.

4. *Maqashid Syariah Index* (MSI)

Pada uji *independent sampel t-test Maqashid Syariah Index* (MSI) nilai signifikan sebesar sebesar 0,010, yang artinya  $0,010 < 0,05$ . Berdasarkan hipotesis penelitian dimana  $P < 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia ditinjau dari *Maqashid Syariah Index* (MSI). Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu Hardman Satria, dkk yang berjudul “Perbandingan Maqashid Index Bank Umum

Syariah di Indonesia dan Malaysia”, yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan antara nilai rata-rata variabel *Maqashid Syariah Index* bank syariah Indonesia dengan nilai rata-rata variabel *Maqashid Syariah Index* bank syariah Malaysia.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa perbedaan kinerja perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia berdasarkan *Maqashid Syariah Index* terjadi pada indikator perwujudan keadilan, hal terjadi karena pencapain perwujudan keadilan perbankan syariah di Indonesia lebih baik dibandingkan perbankan syariah Malaysia. Dimana perbankan syariah di Indonesia lebih maksimal dalam menerapkan prinsip-prinsip syariah terutama prinsip bagi hasil dalam operasionalnya. Hal tersebut dikarenakan akad perbankan syariah di Indonesia lebih didominasi oleh akad bagi hasil yaitu akad mudharabah dan musyarakah, sedangkan perbankan syariah di Malaysia lebih cenderung menggunakan akad ba’i seperti murabahah dan bai al-inah serta akad lainnya yaitu ijarah mutahia bittamlik. Dengan diterapkannya akad mudharabah dan musyarakah di perbankan syariah Indonesia, maka perbankan syariah bisa memberikan kontribusinya dalam mewujudkan keadilan sosial ekonomi melalui transaksi bagi hasil. Berdada dengan akad murabahah, bai al-inah dan ijarah mutahia bittamlik yang digunakan perbankan syariah di Malaysia ini tidaka dapat menunjukkan kontribusinya dalam keadilan sosial ekonnomi karna traksaksinya adalah jual beli dan sewa bukan bagi hasil.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa 2 indikator *Maqashid Syariah Index* lainnya yaitu pendidikan individu dan kepentingan masyarakat tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia hal ini dikarenakan secara keseluruhan nilai pencapaian pendidikan individu Indonesia dan Malaysia tidak jauh berdeda, karena hampir seluruh bank syariah di Indonesia dan Malaysia dapat menunjukkan kontribusinya dalam menyebarkan pengetahuan melalui program pendidikan karyawan dan publikasi. Namun jika dilihat dari segi pelatihan karyawan perbankan syariah Indonesia baik. Hal ini terjadi karena hampir seluruh bank syariah di Indonesia menunjukkan kontribusinya untuk biaya pelatihan karyawan. Sedangkan pada indikator kepentingan masyarakat perbankan syariah Indonesia dan Malaysia secara keseluruhan tidak terdapat perbedaan yang signifikan karena seluruh bank syariah di kedua negara tersebut yang menjadi objek penelitian ini dapat menunjukkan kontribusinya untuk mencapai kesejahteraan masyarakat.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun dengan sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin, Namun, dalam prosesnya untuk mendapatkan hasil yang baik, namun ada juga kesulitan yang dialami, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Adapun keterbatasan selama melakukan penelitian ini adalah:

1. Keterbatasan literatur dalam penyusunan skripsi
2. Kesulitan dalam mencari data angka yang menjadi komponen perhitungan rasio kinerja, seperti data dari besarnya biaya yang dikeluarkan perbankan syariah untuk pendidikan, penelitian, pelatihan, dan publikasi, dimana terdapat beberapa bank syariah yang tidak mencantumkan besarnya biaya tersebut.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengolahan data dari penelitian yang berjudul “Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia Ditinjau dari *Maqashid Syariah Index*” dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji *independent sampel t-test* pada bank umum syariah di Indonesia dan Malaysia pada indikator tujuan pertama *Maqashid syariah Index* (MSI) yaitu pendidikan individu, diperoleh t-hitung sebesar 1,701 dengan signifikan sebesar 0,111, yang artinya  $0,111 > 0,05$ . Berdasarkan hipotesis penelitian dimana  $P > 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia ditinjau dari tujuan pendidikan.
2. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji *independent sampel t-test* pada bank umum syariah di Indonesia dan Malaysia pada indikator tujuan kedua *Maqashid syariah Index* (MSI) yaitu perwujudan keadilan, diperoleh t-hitung sebesar 5,338 dengan signifikan sebesar 0,000, yang artinya  $0,000 < 0,05$ . Berdasarkan hipotesis penelitian dimana  $P < 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia ditinjau dari perwujudan keadilan.



3. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji *independent sampel t-test* pada bank umum syariah di Indonesia dan Malaysia pada indikator tujuan ketiga *Maqashid syariah Index* (MSI) yaitu kepentingan masyarakat, diperoleh t-hitung sebesar 1,134 dengan signifikan sebesar 0,292, yang artinya  $0,292 > 0,05$ . Berdasarkan hipotesis penelitian dimana  $P > 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia ditinjau dari kepentingan masyarakat.
4. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji *independent sampel t-test* pada bank umum syariah di Indonesia dan Malaysia pada aspek *Maqashid syariah Index* (MSI) yaitu kepentingan masyarakat, diperoleh t-hitung sebesar 2,993 dengan signifikan sebesar 0,010, yang artinya  $0,01 < 0,05$ . Berdasarkan hipotesis penelitian dimana  $P < 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia ditinjau dari *Maqashid Syariah Index* (MSI).

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil pengolahan data dari penelitian yang berjudul “Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia Ditinjau dari *Maqashid Syariah Index*”, peneliti memberikan saran terkait penelitian sebagai berikut:

1. Bagi pihak perbankan syariah agar dapat mengevaluasi kinerjanya dengan lebih memberikan perhatian terhadap pengungkapan aspek-aspek syariah

dan dapat mempertahankan sistem operasional perbankan syariah yang sudah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah secara konsisten dan keberlanjutan. Dimana pihak perbankan syariah seharusnya dapat memberikan informasi yang lebih jelas dan lengkap lagi dalam laporan keuangan terutama pengungkapan informasi mengenai nilai tujuan syariah, sehingga para nasabah atau calon nasabah, dan investor dapat langsung paham dalam melihat semua informasi yang tertera di dalam *annual report* yang dipublikasikan oleh perbankan syariah tersebut.

2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menggunakan metode atau alat ukur lain dalam mengukur kinerja perbankan yang didasarkan pada prinsip-prinsip syariah. Karena bank syariah selama ini masih menggunakan pengukuran rasio kinerja keuangan yang berasal dari bank konvensional sehingga tidak memberikan evaluasi pada dimensi yang dimiliki oleh bank syariah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia Tery Luana Devi & Fitriyah, “Komparasi Kinerja Perbankan Syariah Indonesia dan Malaysia dengan Pendekatan *Maqashid Syari’ah Index* (MSI) (Studi Pada Perbankan Syariah Indonesia dan Malaysia Tahun 2011-2015),” dalam *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, hlm.2.
- Aneu Cakhyaneu, “Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia Berdasarkan Syariah Maqashid Index (SMI)”, dalam *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Universitas Pendidikan Indonesia, Vol.2.No.2 Juli 2018.
- Anis Fuad & Kandung Spto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Anny Widiasmara & Wulan Retno Wati dengan Judul “Pengukuran Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia dengan Pendekatan Syariah Maqashid Index (SMI) Tahun Pelaporan Keuangan 2013-2017” dalam *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, Vol.13.No1, 2020.
- Azharsyah Ibrahim, dkk., *Pengantar Ekonomi Islam*, Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan-Bank Indonesia, 2021.
- Beni Ahmad Saebani dan Yana Sutisna, *Metode Penelitian*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2018.
- Citra Novianti Linda, “Analisis Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia dan Bahrain Ditinjau dari Maqashid Syariah Index” Skripsi Program Study Akuntansi Universitas Sangga Buana Yayasan Pendidikan Keuangan Perbankan Bandung 2019.
- Departemen Agama, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, Surabaya: Halim, 2018.
- Dita Amalia Reformasi, “Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode Rgec (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia Periode 2015-2019” Skripsi, IAIN Salatiga, 2020.
- Hardman, dkk. “Perbandingan Maqashid Index Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia” dalam *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Volume 17, No.2, Januari 2021.
- Ika Yuna Fauzia & Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah*, Jakarta: Kencana, 2014.
- Ima Rohimah, “Analisis Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia dengan Pendekatan Maqashid Syariah Index Periode 2018” Skripsi Program

- Studi Perbankan Syariah UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten 2020.
- Imam, al., Abul Fida Ismail Ibnu Kasir Ad-Dimasyqi, *Tafsir Ibnu Kasir*, Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, & Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana 2011.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Khaerul Umam, *Khaerul Manajemen Perbankan Syariah*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Kholifatus Sa'diyah, "Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia dengan Pendekatan Indeks Maqashid Syariah (Studi Bank Umum Syariah Periode 2017-2019)" Skripsi IAIN Purwokerto, 2021.
- Khotibul Usman & Setiawan Budi Utomo, *Perbankan Syariah*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 2017.
- Moh. Mufid, *Maqashid Ekonomi Syariah Tujuan dan Aplikasi*, Malang: Empatdua Media, 2018.
- Mohammad Ghozali, dkk. "Perkembangan Bank Syariah di Asia Tenggara: Sebuah Kajian Historis" dalam *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 4, No.1, Februari 2019.
- Muhammad Al Ghifari, dkk. "Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia dengan Pendekatan Maqashid Index", dalam *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol.3, No.2, Oktober 2015.
- Muhammad Riddwan Fachri, "Analisis Perbandingan Kinerja Syariah Bank Umum Syariah Indonesia dan Bank Malaysia dengan Menggunakan Metode Maqashid Syariah Index Skripsi Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ekonomi Indonesia Jakarta 2020.
- Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif*, Jakarta: PT Rajawali Press, 2008.
- \_\_\_\_\_, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Rajawali Press, 2011.
- Neni Hasnunidah, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Media Akademik, 2017.

Nofinawati, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2020.

\_\_\_\_\_, “Identifikasi Faktor Penentu Keputusan Masyarakat dalam Memilih Bank Syariah dan Bank Konvensional di Provinsi Sumatera Utara”, *Laporan Hasil Penelitian*, 2019.

Pipin Lestari, “Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia dengan Pendekatan Metode CAMEL Periode 2014-2018” dalam *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Volume 5, No. 2, 2020.

Putu Widhi Iswari Amanah, “Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah: Negeri vs Swasta”, dalam *Jurnal Islaminomic*, Vol. 6, No. 2, Agustus 2015.

Rilanda Adzhani & Rini, “Komparasi Kinerja Perbankan Syariah di Asia dengan Pendekatan Maqashid Syariah”, dalam *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, Volume 5, No.1, April 2017.

Rudy Haryanto, *Manajemen Pemasaran Bank Syariah Teori dan Praktik*, Jawa Timur: Duta Media Publishing, 2020.

Sinaga, Enny Kristiana, dkk., *Statistik Teori dan Aplikasi Pendidikan*, Yayasan Kita Menulis, 2019.

Singgih Santoso, *SPSS 20 Pengolahan Data Statistik di Era Informasi*, Jakarta: PT.Elex Media Komputinda, 2015.

Siregar, Budi Gautama, “Analisis Penerapan Good Corporate Governance dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan” dalam *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, Volume 5, Nomor 1, Juni 2021.

Siregar, Syofian, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015.

Siti Homisyah Ruwaidah, “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Syariah Governance Terhadap Keputusan Mahasiswa dalam Menggunakan Jasa Perbankan Syariah” dalam *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, Volume 1, No.1, Juni 2020.

Sri Astuti, “Analisis Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah Indonesia dan Malaysia Dengan Indeks Maqashid Syariah dan Profitabilitas Bank Syariah” Thesis, UIN Syarif Hidayatullah, 2018.

Sri Wahyuni, *Kinerja Maqashid Syariah dan Faktor-Faktor Determinan*, Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019.

Sudarsono, Heri, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*, Yogyakarta: Ekonisia, 2015.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & R&D*, Bandung: Alfabert, 2018.

Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah Produk-Produk dan Aspek Hukumnya*, Jakarta: Kencana, 2014.

UU No 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.

Wijaya, Tony, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis Teori dan Praktik*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.

Yusuf al-Qaradhawi, *Fiqh Maqashid Syariah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2017), hlm.13.

**CURICULUM VITAE**  
**(Daftar Riwayat Hidup)**

**A. DATA PRIBADI**

Nama : Nirma Sari Siregar  
Nim : 17 401 00318  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat, tanggal lahir : Ramba, 21 Oktober 1999  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Agama : Islam  
Anak ke : 2 dari 8 bersaudara  
Alamat Lengkap : Desa Ramba, Kec.Huristak, Kab.Padang Lawas  
Telepon/No. Hp : 0822-7290-9255  
Email : [nirmasari210@gmail.com](mailto:nirmasari210@gmail.com)

**B. IDENTITAS ORANG TUA**

Nama Ayah : Salamuddin Siregar  
Pekerjaan : Petani  
Nama Ibu : Sri Hidayati Nasution  
Pekerjaan : PNS

**C. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN**

Tahun 2005-2011 : SDN NO 0908 RAMBA  
Tahun 2011-2014 : SMP NEGERI 1 BARUMUN TENGAH  
Tahun 2014-2017 : SMA NEGERI 1 BARUMUN TENGAH  
Tahun 2017-2021 : Program Sarjana (S-1) Perbankan Syariah, Institut  
Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

## Lampiran 1

### Data Laporan Keuangan untuk Rasio *Maqashid Syariah Index* (MSI) Perbankan Syariah Indonesia (dalam Rupiah (RP))

<b>Bank Muamalat Indonesia</b>	<b>Tahun 2020</b>
Pendidikan	37.671.855.000
Penelitian	1.296.526.000
Pelatihan	37.671.855.000
Publikasi	9.688.437.000
Total Biaya	1.409.889.115.000
Laba	16.392.383.000
Total Pendapatan	3.006.247.873.000
Pembiayaan Mudharabah	620.000.000.000
Pembiayaan Musyarakah	14.478.000.000.000
Total Pembiayaan	29.084.000.000.000
Pendapatan Bebas Bunga	3.006.247.873.000
Laba Bersih	10.019.793.000
Total Aset	51.241.000.000.000
Zakat	10.293.412.000
Investasi pada Sektor Riil	29.084.000.000.000
Total Investasi	41.254.000.000.000

<b>Bank BRI Syariah</b>	<b>Tahun 2020</b>
Pendidikan	4.707.000.000
Penelitian	0
Pelatihan	4.707.000.000
Publikasi	24.041.000.000
Total Biaya	2.742.948.000.000
Laba	433.258.000.000
Total Pendapatan	4.708.030.000.000
Pembiayaan Mudharabah	307.597.000.000
Pembiayaan Musyarakah	14.171.405.000.000
Total Pembiayaan	40.050.000.000.000
Pendapatan Bebas Bunga	4.708.030.000.000
Laba Bersih	248.054.000.000
Total Aset	57.715.586.000.000
Zakat	5.657.000.000
Investasi pada Sektor Riil	40.050.000.000.000
Total Investasi	53.089.500.000.000



<b>Bank BNI Syariah</b>	<b>Tahun 2020</b>
Pendidikan	36.712.000.000
Penelitian	0
Pelatihan	36.712.000.000
Publikasi	66.436.000.000
Total Biaya	2.638.991.000.000
Laba	712.760.000.000
Total Pendapatan	4.271.570.000.000
Pembiayaan Mudharabah	1.497.510.000.000
Pembiayaan Musyarakah	8.906.530.000.000
Total Pembiayaan	33.048.760.000.000
Pendapatan Bebas Bunga	4.271.570.000.000
Laba Bersih	505.110.000.000
Total Aset	55.009.340.000.000
Zakat	25.770.407.283
Investasi pada Sektor Riil	33.048.760.000.000
Total Investasi	46.614.440.000.000

<b>Bank Syariah Mandiri</b>	<b>Tahun 2020</b>
Pendidikan	42.701.000.000
Penelitian	0
Pelatihan	42.701.000.000
Publikasi	99.217.000.000
Total Biaya	6.156.216.000.000
Laba	1.977.597.000.000
Total Pendapatan	10.724.246.000.000
Pembiayaan Mudharabah	793.677.000.000
Pembiayaan Musyarakah	27.818.239.000.000
Total Pembiayaan	80.426.000.000.000
Pendapatan Bebas Bunga	10.724.246.000.000
Laba Bersih	1.434.488.000.000
Total Aset	126.907.940.000.000
Zakat	48.999.000.000
Investasi pada Sektor Riil	80.426.000.000.000
Total Investasi	103.426.000.000.000

<b>Bank Mega Syariah</b>	<b>Tahun 2020</b>
Pendidikan	5.150.870.000
Penelitian	0
Pelatihan	5.150.870.000
Publikasi	0
Total Biaya	664.253.567.000
Laba	154.290.481.000
Total Pendapatan	1.201.213.790.000
Pembiayaan Mudharabah	201.463.000.000
pembiayaan Musyarakah	1.965.985.000.000
Total Pembiayaan	4.946.543.000.000
Pendapatan Bebas Bunga	1.201.213.790.000
Laba Bersih	131.727.187.000
Total Aset	16.117.926.696.000
Zakat	4.333.051.000
Investasi pada Sektor Riil	4.949.543.000.000
Total Investasi	14.805.453.000.000

<b>Bank Panin Dubai Syariah</b>	<b>Tahun 2020</b>
Pendidikan	1.112.427.000
Penelitian	0
Pelatihan	1.112.427.000
Publikasi	2.389.860.000
Total Biaya	218.943.558.000
Laba	5.308.000.000
Total Pendapatan	808.679.000.000
Pembiayaan Mudharabah	310.818.674.000
Pembiayaan Musyarakah	7.678.292.146.000
Total Pembiayaan	8.845.799.000.000
Pendapatan Bebas Bunga	808.679.000.000
Laba Bersih	128.116.000
Total Aset	11.302.082.193.000
Zakat	168.450.000
Investasi pada Sektor Riil	8.845.799.000.000
Total Investasi	9.425.044.494.000

<b>Bank Syariah Bukopin</b>	<b>Tahun 2020</b>
Pendidikan	1.919.366.566
Penelitian	0
Pelatihan	721.878.926
Publikasi	1.333.203.830
Total Biaya	183.145.345.7555
Laba	6.362.241.153
Total Pendapatan	437.197.016.151
Pembiayaan Mudharabah	73.511.532.471
Pembiayaan Musyarakah	2.689.118.902.863
Total Pembiayaan	4.092.839.000.000
Pendapatan Bebas Bunga	437.197.016.151
Laba Bersih	133.200.093
Total Aset	5.223.189.368.355
Zakat	0
Investasi pada Sektor Riil	4.092.839.000.000
Total Investasi	4.290.073.499.000

<b>Bank BCA Syariah</b>	<b>Tahun 2020</b>
Pendidikan	2.515.407.476
Penelitian	0
Pelatihan	2.100.000.000
Publikasi	782.412.762
Total Biaya	333.111.125.004
Laba	98.700.000.000
Total Pendapatan	800.000.000.000
Pembiayaan Mudharabah	404.600.000.000
Pembiayaan Musyarakah	308.800.000.000
Total Pembiayaan	5.569.200.000.000
Pendapatan Bebas Bunga	800.000.000.000
Laba Bersih	73.105.881.728
Total Aset	9.720.300.000.000
Zakat	74.538.259
Investasi pada Sektor Riil	5.569.200.000.000
Total Investasi	6.825.800.000.000

**Data Laporan Keuangan untuk Rasio *Maqashid Syariah Index* (MSI)  
Perbankan Syariah Malaysia (dalam Ringgit Malaysia (RM))**

<b>Affin Islamic Bank Berhad</b>	<b>Tahun 2020</b>
Pendidikan	0
Penelitian	0
Pelatihan	0
Publikasi	251.000
Total Biaya	245.535.000
Laba	99.788.000
Total Pendapatan	1.008.185.000
Pembiayaan Mudharabah dan	0
Pembiayaan Musyarakah	8.005.854.000
Total Pembiayaan	19.380.090.000
Pendapatan Bebas Bunga	1.008.185.000
Laba Bersih	56.892.000
Total Aset	25.159.202.000
Zakat	2.540.000
Investasi pada Sektor Riil	19.564.487.000
Total Investasi	22.208.256.000

<b>Alliance Islamic Bank Berhad</b>	<b>Tahun 2020</b>
Pendidikan	0
Penelitian	0
Pelatihan	0
Publikasi	3.486.000
Total Biaya	129.286.000
Laba	99.108.000
Total Pendapatan	602.492.000
Pembiayaan Mudharabah	0
Pembiayaan Musyarakah	0
Total Pembiayaan	10.673.613.000
Pendapatan Bebas Bunga	602.492.000
Laba Bersih	74.226.000
Total Aset	14.017.765.000
Zakat	1.245.000
Investasi pada Sektor Riil	10.819.956.000
Total Investasi	12.975.479.000

<b>Bank Islam Malaysia Berhad</b>	<b>Tahun 2020</b>
Pendidikan	0
Penelitian	0
Pelatihan	0
Publikasi	12.469.000
Total Biaya	1.051.863.000
Laba	726.836.000
Total Pendapatan	3.098.306.000
Pembiayaan Mudharabah	0
Pembiayaan Musyarakah	0
Total Pembiayaan	54.670.635.000
Pendapatan Bebas Bunga	3.098.306.000
Laba Bersih	563.713.000
Total Aset	74.634.312.000
Zakat	11.770.000
Investasi pada Sektor Riil	55.598.596.000
Total Investasi	67.228.626.000

<b>Bank Muamalat Malaysia Berhad</b>	<b>Tahun 2020</b>
Pendidikan	16.500.000
Penelitian	0
Pelatihan	0
Publikasi	6.363.000
Total Biaya	471.200.000
Laba	171.216.000
Total Pendapatan	1.067.199.000
Pembiayaan Mudharabah	0
Pembiayaan Musyarakah	0
Total Pembiayaan	18.110.202.000
Pendapatan Bebas Bunga	1.067.199.000
Laba Bersih	171.268.000
Total Aset	25.765.359.000
Zakat	3.282.000
Investasi pada Sektor Riil	18.210.578.000
Total Investasi	22.009.543.000

<b>Hong Leong Islamic Bank Berhad</b>	<b>Tahun 2020</b>
Pendidikan	1.417.171
Penelitian	0
Pelatihan	406.000
Publikasi	1.799.000
Total Biaya	236.008.000
Laba	475.249.000
Total Pendapatan	1.664.503.000
Pembiayaan Mudharabah	0
Pembiayaan Musyarakah	0
Total Pembiayaan	30.015.000.000
Pendapatan Bebas Bunga	1.664.503.000
Laba Bersih	355.442.000
Total Aset	40.779.313.000
Zakat	350.000
Investasi pada Sektor Riil	30.014.000.000
Total Investasi	32.443.284.000

<b>Kuwait Finance House (Malaysia) Berhad</b>	<b>Tahun 2020</b>
Pendidikan	0
Penelitian	0
Pelatihan	0
Publikasi	1.379.000
Total Biaya	134.202.000
Laba	2.689.000
Total Pendapatan	323.595.000
Pembiayaan Mudharabah	43.705.000
Pembiayaan Musyarakah	16.814.000
Total Pembiayaan	4.190.380.000
Pendapatan Bebas Bunga	323.595.000
Laba Bersih	136.891.000
Total Aset	8.593.098.000
Zakat	0
Investasi pada Sektor Riil	4.502.366.000
Total Investasi	8.139.352.000

<b>OCBC Al-Amin Bank Berhad</b>	<b>Tahun 2020</b>
Pendidikan	0
Penelitian	0
Pelatihan	0
Publikasi	176.000
Total Biaya	185.625.000
Laba	82.835.000
Total Pendapatan	581.909.000
Pembiayaan Mudharabah dan	0
Pembiayaan Musyarakah	0
Total Pembiayaan	11.244.933.000
Pendapatan Bebas Bunga	581.909.000
Laba Bersih	71.793.000
Total Aset	15.901.549.000
Zakat	50.000
Investasi pada Sektor Riil	11.602.866.000
Total Investasi	15.449.484.000

<b>Public Islamic Bank Berhad</b>	<b>Tahun 2020</b>
Pendidikan	0
Penelitian	0
Pelatihan	0
Publikasi	1.513.000
Total Biaya	471.978.000
Laba	505.957.000
Total Pendapatan	2.407.958.000
Pembiayaan Mudharabah	0
Pembiayaan Musyarakah	0
Total Pembiayaan	54.176.355.000
Pendapatan Bebas Bunga	2.407.958.000
Laba Bersih	387.605.000
Total Aset	71.560.829.000
Zakat	1.206.000
Investasi pada Sektor Riil	54.650.354.000
Total Investasi	63.894.126.000

## Lampiran 2

### Rasio Kinerja *Maqashid Syariah Index* (MSI) Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia

#### 1. Rasio Kinerja Tujuan Pertama *Maqashid Syariah Index* (MSI) Pendidikan Individu (*Tahdzib Al-Fard*)

Bank Syariah di Indonesia	Rasio Kinerja Tujuan 1			
	<b>R<sub>11</sub></b>	<b>R<sub>21</sub></b>	<b>R<sub>31</sub></b>	<b>R<sub>41</sub></b>
	<i>biaya pendidikan</i> <i>total biaya</i>	<i>biaya penelitian</i> <i>total biaya</i>	<i>biaya pelatihan</i> <i>total biaya</i>	<i>biaya publikasi</i> <i>total biaya</i>
BMI	<b>0,02672</b>	<b>0,00092</b>	<b>0,02672</b>	0,00687
BRIS	0,00172	0,00000	0,00172	0,00876
BNIS	0,01391	0,00000	0,01391	<b>0,02518</b>
BSM	0,00694	0,00000	0,00694	0,01612
BMS	0,00775	0,00000	0,00775	0,00000
BPS	0,00508	0,00000	0,00508	0,01092
BSB	0,01048	0,00000	0,00394	0,00728
BCAS	0,00755	0,00000	0,00630	0,00235
Bank Syariah di Malaysia	Rasio Kinerja Tujuan 1			
	<b>R<sub>11</sub></b>	<b>R<sub>21</sub></b>	<b>R<sub>31</sub></b>	<b>R<sub>41</sub></b>
AFIBB	0,00000	0,00000	0,00000	0,00102
ALIBB	0,00000	0,00000	0,00000	<b>0,02696</b>
BIMB	0,00000	0,00000	0,00000	0,01185
BMMB	<b>0,03502</b>	0,00000	0,00000	0,01350
HONGIB	0,00600	0,00000	<b>0,00172</b>	0,00762
KFHMB	0,00000	0,00000	0,00000	0,01027
OCBC	0,00000	0,00000	0,00000	0,00095
PUBIBB	0,00000	0,00000	0,00000	0,00321



2. Rasio Kinerja Tujuan Kedua *Maqashid Syariah Index* (MSI) Perwujudan

Keadilan (*Iqamah Al-'Adl*)

Bank Syariah di Indonesia	Rasio Kinerja Tujuan 2		
	$R_{12}$ <i>laba</i> $\frac{\text{total pendapatan}}$	$R_{22}$ <i>pembiayaan mudharabah + musyarakah</i> $\frac{\text{total pembiayaan}}$	$R_{32}$ <i>pendapatan bebas bunga</i> $\frac{\text{total pendapatan}}$
BMI	0,00545	0,51912	1,00000
BRIS	0,09203	0,36152	1,00000
BNIS	0,16686	0,31481	1,00000
BSM	<b>0,18440</b>	0,35575	1,00000
BMS	0,12844	0,43817	1,00000
BPS	0,00656	<b>0,90315</b>	1,00000
BSB	0,01455	0,67499	1,00000
BCAS	0,12337	0,66677	1,00000
Bank Syariah di Malaysia	Rasio Kinerja Tujuan 2		
	$R_{12}$	$R_{22}$	$R_{32}$
AFIBB	0,09898	<b>0,41309</b>	1,00000
ALIBB	0,16449	0,00000	1,00000
BIMB	0,23459	0,00000	1,00000
BMMB	0,16043	0,00000	1,00000
HONGIB	0,28552	0,00000	1,00000
KFHMB	0,00831	0,01444	1,00000
OCBC	0,14235	0,00000	1,00000
PUBIBB	0,21012	0,00000	1,00000

3. Rasio Kinerja Tujuan ketiga *Maqashid Syariah Index* (MSI) Kepentingan

Masyarakat (*Jalb Al-Maslahah*)

Bank Syariah di Indonesia	Rasio Kinerja Tujuan 3		
	$R_{13}$ <i>laba bersih</i> $\frac{\text{total aset}}$	$R_{23}$ <i>zakat</i> $\frac{\text{laba bersih}}$	$R_{33}$ <i>investasi pada sektor riil</i> $\frac{\text{total investasi}}$
BMI	0,00019	1,02731	0,70499
BRIS	0,00429	0,02280	0,75438
BNIS	0,00918	0,05102	0,70898

BSM	<b>0,01130</b>	0,03415	0,78079
BMS	0,00817	0,03289	0,33430
BPS	0,00001	<b>1,31482</b>	0,93854
BSB	0,00002	0,00000	<b>0,95402</b>
BCAS	0,00751	0,00102	0,81590
<b>Bank Syariah di Malaysia</b>	<b>Rasio Kinerja Tujuan 3</b>		
	<b>R<sub>13</sub></b>	<b>R<sub>23</sub></b>	<b>R<sub>33</sub></b>
AFIBB	0,00226	<b>0,04464</b>	0,88095
ALIBB	0,00529	0,01677	0,83388
BIMB	0,00755	0,02088	0,82701
BMMB	0,00664	0,00192	0,82739
HONGIB	0,00871	0,00098	<b>0,92512</b>
KFHMB	<b>0,01593</b>	0,00000	0,55316
OCBC	0,00451	0,00069	0,75102
PUBIBB	0,00542	0,00311	0,85533

Lampiran 3

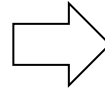
**Perhitungan Indikator Kinerja Maqashid Syariah Index (MSI) Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia**

BANK SYARIAH DI INDONESIA	INDIKATOR KINERJA TUJUAN 1							
	R <sub>11</sub>	E <sub>11</sub>	R <sub>21</sub>	E <sub>21</sub>	R <sub>31</sub>	E <sub>31</sub>	R <sub>41</sub>	E <sub>41</sub>
BMI	0,02672	24%	0,00092	27%	0,02672	26%	0,00687	23%
BRIS	0,00172	24%	0	27%	0,00172	26%	0,00876	23%
BNIS	0,01391	24%	0	27%	0,01391	26%	0,02518	23%
BSM	0,00694	24%	0	27%	0,00694	26%	0,01612	23%
BMS	0,00775	24%	0	27%	0,00775	26%	0	23%
BPS	0,00508	24%	0	27%	0,00508	26%	0,01092	23%
BSB	0,01048	24%	0	27%	0,00394	26%	0,00728	23%
BCAS	0,00755	24%	0	27%	0,0063	26%	0,00235	23%
BANK SYARIAH DI MALAYSIA	INDIKATOR KINERJA TUJUAN 1							
	R <sub>11</sub>	E <sub>11</sub>	R <sub>21</sub>	E <sub>21</sub>	R <sub>31</sub>	E <sub>31</sub>	R <sub>41</sub>	E <sub>41</sub>
AFIBB	0	24%	0	27%	0	26%	0,00102	23%
ALIBB	0	24%	0	27%	0	26%	0,02696	23%
BMIB	0	24%	0	27%	0	26%	0,01185	23%
BMMB	0,03502	24%	0	27%	0	26%	0,0135	23%
HONGIB	0,00600	24%	0	27%	0,00172	26%	<b>0,00762</b>	23%
KFHMB	0	24%	0	27%	0	26%	0,01027	23%
OCBC	0	24%	0	27%	0	26%	0,00095	23%
PUBIBB	0	24%	0	27%	0	26%	0,00321	23%



Bank Syariah di Indonesia	E <sub>11</sub> x R <sub>11</sub>	E <sub>21</sub> x R <sub>21</sub>	E <sub>31</sub> x R <sub>31</sub>	E <sub>41</sub> x R <sub>41</sub>	Total	w <sub>11</sub>	IK (T1) = W <sub>11</sub> {(E <sub>11</sub> x R <sub>11</sub> ) + (E <sub>21</sub> x R <sub>21</sub> ) + (E <sub>31</sub> x R <sub>31</sub> ) + E <sub>41</sub> x R <sub>41</sub> }
BMI	0,00641	0,00025	0,00695	0,00158	0,01519	30%	<b>0,00456</b>
BRIS	0,00041	0,00000	0,00045	0,00201	0,00287	30%	0,00086
BNIS	0,00334	0,00000	0,00362	0,00579	0,01275	30%	0,00382
BSM	0,00167	0,00000	0,00180	0,00371	0,00718	30%	0,00215
BMS	0,00186	0,00000	0,00202	0,00000	0,00388	30%	0,00116
BPS	0,00122	0,00000	0,00132	0,00251	0,00505	30%	0,00152
BSB	0,00252	0,00000	0,00102	0,00167	0,00521	30%	0,00156
BCAS	0,00181	0,00000	0,00164	0,00054	0,00399	30%	0,00120
Bank Syariah di Malaysia	E <sub>11</sub> x R <sub>11</sub>	E <sub>21</sub> x R <sub>21</sub>	E <sub>31</sub> x R <sub>31</sub>	E <sub>41</sub> x R <sub>41</sub>	Total	w <sub>11</sub>	IK (T1) = W <sub>11</sub> {(E <sub>11</sub> x R <sub>11</sub> ) + (E <sub>21</sub> x R <sub>21</sub> ) + (E <sub>31</sub> x R <sub>31</sub> ) + E <sub>41</sub> x R <sub>41</sub> }
AFIBB	0,00000	0,00000	0,00000	0,00023	0,00023	30%	0,00007
ALIBB	0,00000	0,00000	0,00000	0,00620	0,00620	30%	0,00186
BMIB	0,00000	0,00000	0,00000	0,00273	0,00273	30%	0,00082
BMMB	0,00840	0,00000	0,00000	0,00311	0,01151	30%	<b>0,00345</b>
HONGIB	0,00144	0,00000	0,00045	0,00175	0,00364	30%	0,00109
KFHMB	0,00000	0,00000	0,00000	0,00236	0,00236	30%	0,00071
OCBC	0,00000	0,00000	0,00000	0,00022	0,00022	30%	0,00007
PUBIBB	0,00000	0,00000	0,00000	0,00074	0,00074	30%	0,00022

BANK SYARIAH DI INDONESIA	INDIKATOR KINERJA TUJUAN 2					
	R <sub>12</sub>	E <sub>12</sub>	R <sub>22</sub>	E <sub>22</sub>	R <sub>32</sub>	E <sub>32</sub>
BMI	<b>0,00545</b>	30%	0,51912	32%	1,00000	38%
BRIS	0,09203	30%	0,36152	32%	1,00000	38%
BNIS	0,16686	30%	0,31481	32%	1,0000	38%
BSM	0,1844	30%	0,35575	32%	1,00000	38%
BMS	0,12844	30%	0,43817	32%	1,00000	38%
BPS	0,00656	30%	0,90315	32%	1,00000	38%
BSB	0,01455	30%	0,67499	32%	1,00000	38%
BCAS	0,12337	30%	0,66677	32%	1,0000	38%
BANK SYARIAH DI MALAYSIA	INDIKATOR KINERJA TUJUAN 2					
	R <sub>12</sub>	E <sub>12</sub>	R <sub>22</sub>	E <sub>22</sub>	R <sub>32</sub>	E <sub>32</sub>
AFIBB	<b>0,09898</b>	30%	0,41309	32%	1,00000	38%
ALIBB	0,16449	30%	0	32%	1,00000	38%
BMIB	0,23459	30%	0	32%	1,0000	38%
BMMB	0,16043	30%	0	32%	1,00000	38%
HONGIB	0,28552	30%	0	32%	1,00000	38%
KFHMB	0,00831	30%	0,01444	32%	1,00000	38%
OCBC	0,14235	30%	0	32%	1,00000	38%
PUBIBB	0,21012	30%	0	32%	1,0000	38%



Bank Syariah di Indonesia	E <sub>12</sub> x R <sub>12</sub>	E <sub>22</sub> x R <sub>22</sub>	E <sub>32</sub> x R <sub>32</sub>	Total	W <sub>22</sub>	IK (T2) = W <sub>22</sub> {(E <sub>12</sub> x R <sub>12</sub> ) + (E <sub>22</sub> x R <sub>22</sub> ) + (E <sub>32</sub> x R <sub>32</sub> )}
BMI	0,00164	0,16612	0,38000	0,54775	41%	0,22458
BRIS	0,02761	0,11569	0,38000	0,52330	41%	0,21455
BNIS	0,05006	0,10074	0,38000	0,53080	41%	0,21763
BSM	0,05532	0,11384	0,38000	0,54916	41%	0,22516
BMS	0,03853	0,14021	0,38000	0,55875	41%	0,22909
BPS	0,00197	0,28901	0,38000	0,67098	41%	<b>0,27510</b>
BSB	0,00437	0,21600	0,38000	0,60036	41%	0,24615
BCAS	0,03701	0,21337	0,38000	0,63038	41%	0,25845
Bank Syariah di Malaysia	E <sub>12</sub> x R <sub>12</sub>	E <sub>22</sub> x R <sub>22</sub>	E <sub>32</sub> x R <sub>32</sub>	Total	w <sub>22</sub>	IK (T2) = W <sub>22</sub> {(E <sub>12</sub> x R <sub>12</sub> ) + (E <sub>22</sub> x R <sub>22</sub> ) + (E <sub>32</sub> x R <sub>32</sub> )}
AFIBB	0,02969	0,13219	0,38000	0,54188	41%	<b>0,22217</b>
ALIBB	0,04935	0,00000	0,38000	0,42935	41%	0,17603
BMIB	0,07038	0,00000	0,38000	0,45038	41%	0,18465
BMMB	0,04813	0,00000	0,38000	0,42813	41%	0,17553
HONGIB	0,08566	0,00000	0,38000	0,46566	41%	0,19092
KFHMB	0,00249	0,00462	0,38000	0,38711	41%	0,15872
OCBC	0,04271	0,00000	0,38000	0,42271	41%	0,17331
PUBIBB	0,06304	0,00000	0,38000	0,44304	41%	0,18164

BANK SYARIAH DI INDONESIA		INDIKATOR KINERJA TUJUAN 3				
	R <sub>13</sub>	E <sub>13</sub>	R <sub>23</sub>	E <sub>23</sub>	R <sub>33</sub>	E <sub>33</sub>
BMI	<b>0,00019</b>	33%	1,02731	30%	0,70499	27%
BRIS	0,00429	33%	0,0228	30%	0,75438	27%
BNIS	0,00918	33%	0,05102	30%	0,70898	27%
BSM	0,0113	33%	0,03415	30%	0,78079	27%
BMS	0,00817	33%	0,03289	30%	<b>0,3343</b>	27%
BPS	0,00001	33%	1,31482	30%	0,93854	27%
BSB	0,00002	33%	0	30%	0,95402	27%
BCAS	0,00751	33%	0,00102	30%	0,8159	27%
BANK SYARIAH DI MALAYSIA		INDIKATOR KINERJA TUJUAN 3				
	R <sub>13</sub>	E <sub>13</sub>	R <sub>23</sub>	E <sub>23</sub>	R <sub>33</sub>	E <sub>33</sub>
AFIBB	<b>0,00226</b>	33%	0,04464	30%	0,88095	27%
ALIBB	0,00529	33%	0,01677	30%	0,83388	27%
BMIB	0,00755	33%	0,02088	30%	0,82701	27%
BMMB	0,00664	33%	0,00192	30%	0,82739	27%
HONGIB	0,00871	33%	0,00098	30%	0,92512	27%
KFHMB	0,01593	33%	0	30%	0,55316	27%
OCBC	0,00451	33%	0,00069	30%	<b>0,75102</b>	27%
PUBIBB	0,00542	33%	0,00311	30%	<b>0,85533</b>	27%

Bank Syariah di Indonesia	E <sub>13</sub> x R <sub>13</sub>	E <sub>23</sub> x R <sub>23</sub>	E <sub>33</sub> x R <sub>33</sub>	total	W <sub>33</sub>	IK (T3) = W <sub>33</sub> {(E <sub>13</sub> x R <sub>13</sub> ) + (E <sub>23</sub> x R <sub>23</sub> ) + (E <sub>33</sub> x R <sub>33</sub> )}
BMI	0,00006	0,30819	0,19035	0,49860	29%	0,14459
BRIS	0,00142	0,00684	0,20368	0,21194	29%	0,06146
BNIS	0,00303	0,01531	0,19142	0,20976	29%	0,06083
BSM	0,00373	0,01025	0,21081	0,22479	29%	0,06519
BMS	0,00270	0,00987	0,09026	0,10282	29%	0,02982
BPS	0,00000	0,39445	0,25341	0,64786	29%	<b>0,18788</b>
BSB	0,00001	0,00000	0,25759	0,25759	29%	0,07470
BCAS	0,00248	0,00031	0,22029	0,22308	29%	0,06469
Bank Syariah di Indonesia	E <sub>13</sub> x R <sub>13</sub>	E <sub>23</sub> x R <sub>23</sub>	E <sub>33</sub> x R <sub>33</sub>	total	W <sub>33</sub>	IK (T3) = W <sub>33</sub> {(E <sub>13</sub> x R <sub>13</sub> ) + (E <sub>23</sub> x R <sub>23</sub> ) + (E <sub>33</sub> x R <sub>33</sub> )}
AFIBB	0,00075	0,01339	0,23786	0,25199	29%	0,07308
ALIBB	0,00175	0,00503	0,22515	0,23192	29%	0,06726
BMIB	0,00249	0,00626	0,22329	0,23205	29%	0,06729
BMMB	0,00219	0,00058	0,22340	0,22616	29%	0,06559
HONGIB	0,00287	0,00029	0,24978	0,25295	29%	<b>0,07336</b>
KFHMB	0,00526	0,00000	0,14935	0,15461	29%	0,04484
OCBC	0,00149	0,00021	0,20278	0,20447	29%	0,05930
PUBIBB	0,00179	0,00093	0,23094	0,23366	29%	0,06776

**Perhitungan Maqashid Syariah Index (Msi) Bank Umum Syariah Di Indonesia Dan Malaysia**

Bank Syariah di Indonesia	IK (T1)	IK (T2)	IK (T3)	MSI	Peringkat Masing-Masing Negara	Peringkat Keseluruhan Objek Penelitian
BMI	0,00456	0,22458	0,14459	0,37373	2	2
BRIS	0,00086	0,21455	0,06146	0,27688	7	8
BNIS	0,00382	0,21763	0,06083	0,28228	6	7
BSM	0,00215	0,22516	0,06519	0,29250	5	6
BMS	0,00116	0,22909	0,02982	0,26007	8	10
BPS	0,00152	0,27510	0,18788	0,46449	1	1
BSB	0,00156	0,24615	0,07470	0,32241	4	4
BCAS	0,00120	0,25845	0,06469	0,32434	3	3
Bank Syariah di Malaysia	IK (T1)	IK (T2)	IK (T3)	MSI	Peringkat Masing-Masing Negara	Peringkat Keseluruhan Objek Penelitian
AFIBB	0,00007	0,22217	0,07308	0,29532	1	5
ALIBB	0,00186	0,17603	0,06726	0,24515	5	13
BMIB	0,00082	0,18465	0,06729	0,25277	3	11
BMMB	0,00345	0,17553	0,06559	0,24457	6	14
HONGIB	0,00109	0,19092	0,07336	0,26537	2	9
KFHMB	0,00071	0,15872	0,04484	0,20426	8	16
OCBC	0,00007	0,17331	0,05930	0,23267	7	15
PUBIBB	0,00022	0,18164	0,06776	0,24963	4	12

## Lampiran 4

### Hasil Output SPSS

#### 1. Hasil Uji Deskriptif

#### Analisis Deskriptif Indikator Tujuan Pertama *Maqashid Syariah Index (MSI)* Pendidikan Individu (*Tahdzib Al-Fard*) Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IK (T1) INDONESIA	8	,00086	,00456	,0021037	,00135602
IK (T1) MALAYSIA	8	,00007	,00345	,0010362	,00114607
Valid N (listwise)	8				

#### Analisis Deskriptif Indikator Tujuan Kedua *Maqashid Syariah Index (MSI)* Perwujudan Keadilan (*Iqamah Al-'dl*) Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IK (T2) INDONESIA	8	,21455	,27510	,2363388	,02147472
IK (T2) MALAYSIA	8	,15872	,22217	,1828712	,01847489
Valid N (listwise)	8				

#### Analisis Deskriptif Statistik Deskriptif Indikator Tujuan Ketiga *Maqashid* *Syariah Index (MSI)* Kepentingan Masyarakat (*Jalb Al-Maslahah*) Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IK (T3) INDONESIA	8	,02982	,18788	,0861450	,05239813
IK (T3) MALAYSIA	8	,04484	,07336	,0648100	,00919721

Valid N (listwise)	8				
-----------------------	---	--	--	--	--

**Analisis Deskriptif *Maqashid Syariah Index* (MSI) Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MSI INDONESIA	8	,26007	,46449	,3245875	,06681589
MSI MALAYSIA	8	,20426	,29532	,2487175	,02599526
Valid N (listwise)	8				

**2. Uji Normalitas**

**Uji Normalitas Indikator Tujuan Pertama *Maqashid Syariah Index* (MSI) Pendidikan Individu (*Tahdzib Al-Fard*) Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		IK (T1) INDONESIA	IK (T1) MALAYSIA
N		8	8
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0021038	,0010363
	Std. Deviation	,00135602	,00114607
Most Extreme Differences	Absolute	,281	,231
	Positive	,281	,231
	Negative	-,180	-,200
Test Statistic		,281	,231
Asymp. Sig. (2-tailed)		,063 <sup>c</sup>	,200 <sup>c,d</sup>



**Uji Normalitas Indikator Tujuan Kedua *Maqashid Syariah Index (MSI) Perwujudan Keadilan( Iqamah Al- 'dl) Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia***

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>			
		IK (T2) INDONESIA	IK (T2) MALAYSIA
N		8	8
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,2363388	,1828713
	Std. Deviation	,02147472	,01847489
Most Extreme Differences	Absolute	,257	,212
	Positive	,257	,212
	Negative	-,155	-,177
Test Statistic		,257	,212
Asymp. Sig. (2-tailed)		,128 <sup>c</sup>	,200 <sup>c,d</sup>

**Uji Normalitas Indikator Tujuan Ketiga *Maqashid Syariah Index (MSI) Kepentingan Masyarakat (Jalb Al-Maslahah) Bank Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia***

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>				
		IK (T3) INDONESIA	IK (T3) MALAYSIA	
N		8	8	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0861450	,0648100	
	Std. Deviation	,05239813	,00919721	
Most Extreme Differences	Absolute	,336	,284	
	Positive	,336	,176	
	Negative	-,190	-,284	
Test Statistic		,336	,284	
Asymp. Sig. (2-tailed)		,008 <sup>c</sup>	,057 <sup>c</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	,256 <sup>d</sup>	,457 <sup>d</sup>	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,245	,444
		Upper Bound	,267	,470

**Uji Normalitas Indikator *Maqashid Syariah Index* (MSI) Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>			
		MSI INDONESIA	MSI MALAYSIA
N		8	8
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,3245875	,2487175
	Std. Deviation	,06681589	,02599526
Most Extreme Differences	Absolute	,251	,188
	Positive	,251	,188
	Negative	-,167	-,187
Test Statistic		,251	,188
Asymp. Sig. (2-tailed)		,145 <sup>c</sup>	,200 <sup>c,d</sup>

**3. Uji Independen Sampel T-Test**

**Uji Independent Sample T-Test Indikator Tujuan Pertama *Maqashid Syariah Index* (MSI) Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia**

<b>Independent Samples Test</b>								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
IK (T1) MAQASHID SYARIAH	Equal variances assumed	,388	,543	1,701	14	,111	,00106750	,00062772
	Equal variances not assumed			1,701	13,622	,112	,00106750	,00062772

**Uji Independent Sample T-Test Indikator Tujuan Kedua Maqashid Syariah Index  
(MSI) Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia**

<b>Independent Samples Test</b>								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
		IK (T2) MAQASHID SYARIAH	Equal variances assumed	,850	,372	5,338	14	,000
Equal variances not assumed				5,338	13,695	,000	,05346750	,01001552

**Uji Independent Sample T-Test Indikator Tujuan Ketiga Maqashid Syariah Index  
(MSI) Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia**

<b>Independent Samples Test</b>								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
		IK (T3) MAQASHID SYARIAH	Equal variances assumed	9,539	,008	1,134	14	,276
Equal variances not assumed				1,134	7,431	,292	,02133500	,01880875

**Uji Independent Sample T-Test Maqashid Syariah Index (MSI) Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia**

Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
MSI (MAQASHID SYARIAH INDEX)	Equal variances assumed	3,237	,094	2,993	14	,010	,07587000	,02534787
	Equal variances not assumed			2,993	9,072	,015	,07587000	,02534787